

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
PESISIR MELALUI USAHA IKAN ASIN DI DESA
KUALA BATAHAN KECAMATAN BATAHAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh :

WARISATUL ANBIYA

NIM. 2130300003

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
PESISIR MELALUI USAHA IKAN ASIN DI DESA
KUALA BATAHAN KECAMATAN BATAHAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh :

WARISATUL ANBIYA

NIM. 2130300003

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
PESISIR MELALUI USAHA IKAN ASIN DI DESA
KUALA BATAHAN KECAMATAN BATAHAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh :

WARISATUL ANBIYA

NIM. 2130300003

Pembimbing I


Dra. Replita, M. Si

NIP 1969052619950320001

Pembimbing II


Ali Amran, S. Ag., M. Si

NIP 197601132009011005

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T.Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal	: Skripsi	Padangsidimpuan, 24 November 2025
	a.n. Warisatul Anbiya	Kepada Yth:
Lampiran	: 6 (Enam) Exemplar	Ibu Dekan FDIK
		UIN SYAHADA Padangsidimpuan
		Di:
		Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Warisatul Anbiya** yang berjudul: **"Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Usaha Ikan Asin di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Replita, M.Si

NIP. 19690526199532001

PEMBIMBING II

Ali Amran, S.Ag., M.Si

NIP. 197601132009011005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Warisatul Anbiya
Nim : 2130300003
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/PMI
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Usaha Ikan Asin di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu Pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 November 2025
Pembuat Pernyataan,



Warisatul Anbiya
NIM. 2130300003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Warisatul Anbiya
Nim : 2130300003
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Usaha Ikan Asin di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 25 November 2025
Saya yang menyatakan,



Warisatul Anbiya
NIM. 2130300003

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Warisatul Anbiya
Tempat / Tgl Lahir : Batahan, 03 April 2003
NIM : 2130300003
Fakultas / Prodi : FDIK / PMI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 19 November 2025
Pembuat Pernyataan,


Warisatul Anbiya
NIM.2130300003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

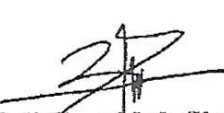
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Warisatul Anbiya
NIM : 2130300003
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Usaha Ikan Asin di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

Ketua


Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004

Sekretaris


Esli Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP. 199208102019032013

Anggota


Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004


Esli Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP. 199208102019032013


Dra. Replita, M.Si
NIP. 196905261995320001


Ali Amran, S.Ag, M.Si
NIP. 197601132009011005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa, 02 Desember 2025
Pukul : 09:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 83 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3, 62
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 1404/Un.28/F./PP.00.9/12/2025

Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Usaha Ikan Asin di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal
Nama : Warisatul Anbiya
NIM : 2130300003
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 15 Desember 2025
Dekan


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Warisatul Anbiya

NIM : 2130300003

**Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Usaha Ikan Asin di
Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal**

Usaha ikan asin menjadi salah satu fenomena pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, cuaca yang tidak menentu dan upah tenaga kerja yang tidak stabil menjadi faktor utama bagi keberlangsungan sebuah usaha ikan asin. Kondisi upah tenaga kerja pada produksi ikan asin di Desa Kuala Batahan tetap tidak mengalami kenaikan meskipun pendapatan usaha semakin meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui usaha ikan asin di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, untuk mengetahui kondisi upah tenaga kerja dalam produksi ikan asin di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal dan untuk mengetahui dampak usaha ikan asin terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena di lapangan mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Ikan Asin di Desa Kuala Batahan. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui usaha ikan asin di Desa Kuala Batahan menjadikan usaha ikan asin tidak hanya menjadi sumber penghasilan bagi pemilik usaha, tetapi juga menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Kuala Batahan untuk melalui proses pembersihan, penyiangan, pencucian, penggaraman, penjemuran, dan pengepakan untuk didistribusikan. Sedangkan, kondisi upah tenaga kerja pada produksi ikan asin di Desa Kuala Batahan terjadi kesenjangan antara upah tenaga kerja dengan pendapatan usaha. Hal ini dapat dilihat dari upah yang tidak meningkat meskipun pendapatan usaha meningkat. Kondisi ini diakibatkan faktor cuaca yang tidak menentu sehingga membuat peningkatan pendapatan tidak stabil, dan faktor skala usaha yang masih kecil yang belum mampu untuk menaikkan upah pada tenaga kerja. Hal ini akan sangat berpengaruh pada motivasi dan produktivitas tenaga kerja. Dampak usaha ikan asin tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, meningkatkan perekonomian daerah dan menjadikan produk ikan asin sebagai cadangan lauk bagi masyarakat.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Ekonomi, Masyarakat Pesisir, Usaha Ikan Asin*

ABSTRACT

Name : Warisatul Anbiya

Student ID : 2130300003

Title : Empowering the Coastal Community's Economy through Salted Fish Business in Kuala Batahan Village Batahan District Mandailing Natal Regency

The salted fish business has become one of the phenomena of community economic empowerment. However, unpredictable weather conditions and unstable labor wages are the main factors affecting the sustainability of the salted fish business. The condition of labor wages in salted fish production in Kuala Batahan Village has not increased, even though business income continues to rise. This study aims to examine the phenomenon of economic empowerment of coastal communities through the salted fish business in Kuala Batahan Village, Batahan District, Mandailing Natal Regency; to identify the condition of labor wages in salted fish production in the same area; and to analyze the impact of the salted fish business on improving the community's economic conditions in Kuala Batahan Village, Batahan District, Mandailing Natal Regency. The research employs a qualitative method with a descriptive approach, aiming to describe field phenomena related to community economic empowerment through the salted fish business in Kuala Batahan Village. The findings indicate that the empowerment of coastal communities through the salted fish business not only serves as a source of income for business owners but also provides employment opportunities for the local community through various production processes, including cleaning, trimming, washing, salting, drying, and packaging for distribution. However, there is a disparity between labor wages and business income in salted fish production in Kuala Batahan Village. This can be observed from the stagnant wages despite increasing business income. This condition is caused by unpredictable weather, which leads to unstable income growth, as well as the small scale of the business, which has not yet enabled employers to increase labor wages. This situation significantly affects workers' motivation and productivity. Overall, the salted fish business contributes to increasing community income, creating employment opportunities for surrounding residents, enhancing the local economy, and serving as a food reserve for the community.

Keyword : Economic Empowerment, Coastal Communities, Salted Fish Business

الملخص

الاسم: واثرة الأنبياء

رقم القيد: ٢١٣٠٣٠٠٠٠٣

العنوان: تمكين الاقتصاد المجتمعي الساحلي من خلال مشروع الأسماك المملحة في قرية كوالا باتاهان ناحية باتاهان محافظة مانديلينغ ناتال

يُعَدُّ مشروع الأسماك المملحة أحد مظاهر تمكين الاقتصاد المجتمعي. غير أنَّ تقلبات الأحوال الجوية وعدم استقرار أجور العمال يُعَدِّان من العوامل الرئيسة التي تؤثر في استمرارية هذا المشروع. ولا تزال أوضاع أجور العمال في إنتاج الأسماك المملحة بقرية كوالا باتاهان دون أي زيادة، على الرغم من تزايد دخل المشروع.

وتهدف هذه الدراسة إلى التعرف على ظاهرة تمكين الاقتصاد المجتمعي الساحلي من خلال مشروع الأسماك المملحة في قرية كوالا باتاهان، ناحية باتاهان، محافظة مانديلينغ ناتال، وكذلك إلى التعرف على أوضاع أجور العمال في عملية إنتاج الأسماك المملحة في المنطقة نفسها، فضلاً عن معرفة أثر مشروع الأسماك المملحة في تحسين المستوى الاقتصادي للمجتمع المحلي.

وقد استُخدِمَ في هذه الدراسة المنهج النوعي بالمدخل الوصفي، بهدف وصف الظواهر الميدانية المتعلقة بتمكين الاقتصاد المجتمعي من خلال مشروع الأسماك المملحة في قرية كوالا باتاهان. وتُظهر نتائج الدراسة أنَّ تمكين الاقتصاد المجتمعي الساحلي من خلال هذا المشروع لا يقتصر على كونه مصدر دخل لأصحاب المشاريع فحسب، بل يُسهم أيضاً في توفير فرص عمل لأهالي قرية كوالا باتاهان، من خلال عمليات التنظيف، والتقطيع، والغسل، والتعليق، والتجفيف، والتعبئة تمهيداً لتوزيع المنتج.

وفي المقابل، تبين وجود فجوة بين أجور العمال ودخل المشروع في إنتاج الأسماك المملحة بقرية كوالا باتاهان، حيث لم تشهد الأجور أي زيادة رغم ارتفاع دخل المشروع. ويعود ذلك إلى عوامل عدّة، من أبرزها عدم استقرار الأحوال الجوية الذي يؤدي إلى عدم استقرار الدخل، إضافة إلى صغر حجم المشروع الذي لم يتمكن بعد من رفع أجور العمال. ويؤثر هذا الوضع بشكل كبير في دافعية العمال وإنتاجيتهم. أمّا أثر مشروع الأسماك المملحة، فيتمثل في زيادة دخل المجتمع، وخلق فرص عمل للسكان المحليين، وتعزيز الاقتصاد الإقليمي، فضلاً عن جعل منتجات الأسماك المملحة مخزوناً غذائياً للمجتمع.

الكلمات المفتاحية: تمكين الاقتصاد، المجتمع الساحلي، مشروع الأسماك المملحة

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Disini peneliti mengangkat judul skripsi yaitu : **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR MELALUI USAHA IKAN ASIN DI DESA KUALA BATAHAN KECAMATAN BATAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL”** bagi peneliti, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Peneliti sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti sendiri.

Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., selaku wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan,

Alumni dan Kerjasama dan seluruh civitas Akademik Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Esli Zuraidah Siregar, M.Sos., selaku ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Dosen pembimbing I, dan Bapak Ali Amran, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd., selaku Penasehat Akademik peneliti dan dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran serta motivasi kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahannya.
7. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., SS., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.

8. Ungkapan terimakasih kepada Kepala Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal yaitu Bapak Syamsi, yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada adik-adikku yang tersayang yaitu Nafisa Zahara, Shafiya Bilqis, Sausan Hailah Naqaya dan Uwais Al-Qorni. Terimakasih atas semangat, candaan, kebersamaan yang selalu menjadi penyemangat ditengah penatnya menyusun tugas akhir ini dan juga telah membantu kakak dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga kalian juga semangat belajar dalam menempuh pendidikan dan meraih cita-cita.
10. Teruntuk kakek tercinta yaitu Maksum Sijabat dan keluarga di Batahan, terutama kepada kakek terimakasih selalu mendukung dan membantu memenuhi kebutuhan cucumu sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Semoga kakek bisa melihat semua anak cucunya sukses.
11. Teruntuk temanku Wirdatun Marwiah Br Pasaribu, terimakasih telah menjadi teman terbaik yang telah terjalin selama empat tahun ini, yang selalu saling berbagi keluh kesah, susah dan senang bersama, mengingatkan demi kebaikan dan saling memberikan dukungan dan motivasi untuk penyusunan skripsi satu sama lain. Semoga silaturahmi ini tidak pernah terputus sampai kapanpun.
12. Tidak lupa kata terimakasih untuk diri sendiri, Warisatul Anbiya karena telah mampu atas kerja keras dan berjuang sejauh ini dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan menyelesaikan

sebaik dan semaksimal mungkin ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Teristimewa kepada ibunda tercinta Siti Sumarni terimakasih selalu menjadi motivasi peneliti yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang dan pengorbanan demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti. Alhamdulillah peneliti berada di tahap terakhir menyelesaikan skripsi ini, walaupun beliau tidak merasakan pendidikan perkuliahan, namun beliau dapat mendidik, mengasuh dan membesarkan peneliti sehingga dapat melanjutkan pendidikan program S1 dan selalu menyemangati, memberikan dukungan, memberikan bantuan moral dan material serta do'a dalam sujud yang diberikan kepada peneliti sampai skripsi ini selesai. Semoga ibundaku selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Skripsi ini adalah salah satu wujud nyata dari cinta dan pengorbanannya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, akhir kata dengan segala kerendahan hati semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 25 Juni 2025

Peneliti



WARISATUL ANBIYA
NIM. 2130300003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Teori Pemberdayaan Ekonomi.....	13
2. Pengertian Masyarakat Pesisir.....	16
3. Konsep Usaha Ikan Asin	17
a. Pengertian Usaha Ikan Asin.....	17
b. Dampak Usaha Ikan Asin.....	19
c. Upah Tenaga Kerja Usaha Ikan Asin	20
B. Penelitian Terdahulu.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	24
B. Jenis Penelitian.....	25
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Sumber Data	26

E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	29
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Temuan Umum.....	32
1. Gambaran Umum Desa Kuala Batahan	32
2. Profil Usaha Ikan Asin Desa Kuala Batahan	35
B. Temuan Khusus.....	37
1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Usaha Ikan Asin di Desa Kuala Batahan	37
2. Kondisi Upah Tenaga Kerja Pada Produksi Ikan Asin di Desa Kuala Batahan.....	52
3. Dampak Usaha Ikan Asin Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Desa Kuala Batahan.....	60
C. Analisis Hasil Penelitian.....	67
D. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Pelaku Usaha Ikan Asin Tahun 2024-2025	5
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur Tahun 202	32
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2025	33
Tabel 4.3 Upah Tenaga Kerja Usaha Ikan Asin Milik Mizwardin Tahun 2025.....	40
Tabel 4.4 Upah Tenaga Kerja Usaha Ikan Asin Milik Anto Anwar Tahun 2025.....	44
Tabel 4.5 Upah Tenaga Kerja Usaha Ikan Asin Milik Adihir Tahun 2025.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah langkah memberikan daya, kekuatan, dukungan juga dorongan motivasi terhadap masyarakat untuk bisa mengembangkan potensi yang sudah di miliki. Daripada itu, pemberdayaan sangat penting dilakukan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat dalam memperoleh haknya sebagai masyarakat.¹

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat yang mempunyai kemampuan dan jeli melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Peluang usaha ini diharapkan dapat membantu masyarakat sekitar untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi proses urbanisasi tingkat tinggi.

Dari hal tersebut maka manusia diharuskan untuk berusaha sendiri agar menjadi lebih baik, seperti disebutkan dalam Al-qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11 bahwa :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.

¹ Widiastuti dan Siti Kurnia, *Pemberdayaan Masyarakat Marginal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). hlm. 37-39.

Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’d : 11).²

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah SWT. tidak akan mengubah keadaan dan martabat suatu masyarakat, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Manusia diminta untuk berusaha meningkatkan kompetensi dan bekerja keras demi mengubah nasib mereka sendiri. Ayat ini juga mendorong kemandirian masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup mereka.³

Kesejahteraan yang lebih baik akan membangkitkan pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Ketika masyarakat memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, mereka akan lebih mudah untuk mengembangkan potensi diri dan berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang lebih besar.

Salah satu kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah melalui usaha ikan asin. Usaha ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal, khususnya di daerah pesisir yang memiliki sumber daya ikan melimpah. Seperti usaha ikan asin di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal dapat menjadi salah satu cara efektif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut. Daerah yang terletak di pesisir ini, memiliki potensi sumber daya alam berupa ikan yang melimpah, sehingga usaha pengolahan ikan asin dapat

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007), hlm. 250.

³ Firmansyah, “Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan,” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 21, no. 2 (2013). hlm. 179-190.

menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Berdasarkan data dari kantor kepala desa penduduk di Desa Kuala Batahan berjumlah 2.324 jiwa diantaranya 1.160 laki-laki dan 1.164 perempuan. Jumlah kepala keluarga mencapai 602 KK. Desa Kuala Batahan terletak di daerah pesisir yang cukup strategis dengan akses ke perairan sungai dan laut, memberikan kemudahan bagi penduduk untuk menangkap ikan. Batahan dan daerah sekitarnya kaya akan berbagai jenis ikan. Seperti ikan gulamah, ikan kapas, ikan banyar, ikan bulu ayam, ikan kuniran dan sejenis teri.⁴

Ikan merupakan unit produk yang rentan terhadap pembusukan, sehingga untuk menyelamatkan dari pembusukan dan memanfaatkan hasil tangkapan, ikan laut diawetkan dengan teknik penggaraman. Populernya ikan yang ada, diproses melalui penggaraman dan umumnya dikenal dengan “ikan asin”. Untuk menjadi pekerja dalam usaha ikan asin tidak selalu harus laki-laki, perempuan juga seringkali menjadi bagian penting dari tenaga kerja dalam proses pengolahan dan pemasaran produk ikan asin di Desa Kuala Batahan. Banyak perempuan yang terlibat dalam usaha ikan asin sebagai pengolah ikan atau pengepak produk.

Dengan keterlibatan aktif ini, mereka mendapatkan penghasilan sendiri, yang meningkatkan kemandirian ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada anggota keluarga lainnya. Sehingga seorang pekerja yang sebelumnya

⁴ Observasi Awal, Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Nata, 7 Januari 2025.

hanya berperan sebagai pengolah ikan asin bisa berhasil mempunyai dan mengolah usaha ikan asin miliknya sendiri. Ia mampu mengembangkan keterampilannya serta memahami manajemen usaha secara lebih baik. Usaha tersebut tidak hanya meningkatkan penghasilannya secara signifikan, tetapi juga membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Transformasi ini membuktikan bahwa pemberdayaan yang tepat dapat mengubah kehidupan masyarakat.

Menjadi seorang pekerja di sebuah usaha ikan asin di Desa Kuala Batahan tidak memandang usia siapapun bisa ikut andil, bahkan peneliti sendiri sewaktu menginjak sekolah dasar pernah ikut nenek membantu pekerjaan di gudang pengolahan ikan. Beberapa pengusaha yang memiliki gudang pengolahan ikan asin juga memiliki kapal sendiri untuk mencari ikan. Terutama mereka yang lebih besar skalanya dan ingin mengendalikan langsung pasokan ikan untuk usaha pengolahan mereka. Dan pengusaha yang tidak memiliki kapal akan lebih mengandalkan kerja sama dengan nelayan atau menggunakan jasa nelayan yang memiliki kapal.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pekerja usaha ikan asin yaitu saudara Risal Hanafi yang mengatakan bahwa:

Ikan asin akan dipasarkan satu kali dalam satu minggu. Izin usaha ikan asin ini harus diketahui oleh kepala desa terlebih dahulu, karena pemasarannya sampai ke luar daerah yaitu Natal, Padangsisimpuan, Padang dan Air Bangis. Namun ada juga yang dipasarkan ke masyarakat sekitar. Pendapatan pengusaha pengolahan ikan asin di Desa Kuala Batahan untuk masing-masing pelaku usaha berbeda dan

⁵ Observasi Awal, *Wawancara*, Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Nata, 7 Januari 2025.

tidak pernah pasti karena semua tergantung pasokan ikan segar, harga dan juga faktor cuaca.

Tabel 1. 1

Pendapatan Pelaku Usaha Ikan Asin Tahun 2024-2025

No.	Nama Pemilik Usaha	Upah Karyawan	Pendapatan	Harga	Tahun
1.	Mizwardin	120.000	170.000.000	60.000/kg	2024
2.	Anto Anwar	160.000	300.000.000	60.000/kg	
3.	Adihr	150.000	250.000.000	60.000/kg	
1.	Mizwardin	120.000	200.000.000	70.000/kg	2025
2.	Anto Anwar	160.000	360.000.000	70.000/kg	
3.	Adihr	150.000	280.000.000	70.000/kg	

Sumber : data diolah oleh peneliti

Peningkatan pendapatan bersih dari usaha ikan asin selama 2 tahun terakhir menunjukkan adanya kenaikan pendapatan usaha, yang bisa disebabkan oleh meningkatnya permintaan pasar, strategi pemasaran yang lebih baik, atau efisiensi produksi. Namun, meskipun pendapatan usaha terus meningkat, upah karyawan tidak mengalami perubahan, tetap berada pada angka yang sama dari waktu ke waktu. Ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam distribusi keuntungan usaha. Karyawan, yang berperan penting dalam proses produksi, tidak mendapatkan kenaikan upah meskipun usaha mendapatkan profit lebih besar.⁶

Selanjutnya, bisnis pengolahan ikan asin yang tidak dijamin oleh ketersediaan bahan baku yang cukup dan relatif bergantung pada faktor alam (semisal sinar matahari). Pada saat yang sama, hambatan itu mendorong para

⁶ Risal Hanafi, Pekerja Pengolahan Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 8 Januari 2025. Pukul 11.10 WIB).

penggiat bisnis ikan asin untuk melakukan efisiensi. Situasi ini juga memicu mereka untuk lebih giat mengevaluasi internal bisnis mencakup pencatatan finansial (profit, penerimaan kotor, ataupun biaya seputar produksi), lalu dapat menyusun keputusan dan strategi efisiensi yang optimal.⁷ Sehingga pendapatan pengusaha dan pekerja pengolah ikan asin dapat terus meningkat dan dipastikan akan mencukupi kebutuhan ekonomi.

Maka dari itu penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha ikan asin di Desa Kuala Batahan ini sangat penting dilakukan karena usaha ikan asin memiliki berbagai dimensi yang dapat memperkuat ekonomi desa, baik dari sisi peningkatan pendapatan rumah tangga, pemberdayaan masyarakat, hingga pembangunan sosial dan infrastruktur. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran jelas tentang bagaimana potensi lokal dapat dimanfaatkan untuk menciptakan ekonomi yang lebih mandiri, berkelanjutan, dan inklusif.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan peneliti telah menetapkan judul penelitian yaitu: **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Usaha Ikan Asin di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal”**.

⁷ Erwin Kurniawan, “Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Ikan Asin Pada Usaha Rumah Tangga di Bontang Kuala, Kalimantan Timur,” *Jurnal Galung Tropika* 12, no. 2 (2023). hlm. 159-168.

B. Fokus Masalah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini dan akan lebih terarah maka penelitian ini hanya terfokus pada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Usaha Ikan Asin di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk mengurangi kekeliruan dalam memahami judul yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti harus menjelaskan batasan istilah dalam penelitian ini serta untuk mempermudah pemahaman, istilah-istilah tersebut adalah:

1. Pemberdayaan

Nanang Martono yang dikutip oleh Icol Dianto, pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat sumber daya, kesempatan/ peluang, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat itu dalam menentukan masa depan mereka serta untuk berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.⁸ Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya peluang peningkatan ekonomi pada masyarakat pesisir melalui usaha ikan asin.

2. Ekonomi

Paul A. Samuelson yang dikutip oleh Hendra Safri, Ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk

⁸ Icol Dianto, "Problematisasi Pendamping Desa Profesional dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kota Padangsidimpuan," *Dimas* 18, no. 2 (2018). hlm. 245.

memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.⁹ Ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ekonomi masyarakat pesisir di Desa Kuala Batahan melalui usaha ikan asin.

3. Masyarakat

Menurut Paul B. Horton & C. Hunt yang dikutip oleh Radiansyah, Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok/kumpulan manusia tersebut.¹⁰ Masyarakat yang dimaksud disini adalah masyarakat Desa Kuala Batahan.

4. Pesisir

Menurut Soegiarto yang dikutip oleh Abubakar, pesisir adalah daerah pertemuan antara darat dan laut, ke arah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan baik kering maupun terendam air yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air asin sedangkan kearah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi, dan aliran air tawar maupun dampak kegiatan manusia di darat seperti pengundulan hutan dan pencemaran.¹¹

⁹ Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Kampus IAIN Palopo, 2018). hlm. 9

¹⁰ Radiansyah, *Sosiologi Pendidikan* (Antasari Press, 2008). hlm. 216.

¹¹ Abubakar, *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Laut*, (Jakarta : Gaung Persada Perss, 2009), hlm. 1.

5. Usaha

Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.¹²

6. Ikan Asin

Ikan asin adalah ikan yang diawetkan dengan cara penggaraman. Proses pengawetan ini dilakukan dengan menaburkan garam pada ikan yang telah dibersihkan, kemudian ikan dibiarkan dalam keadaan terendam garam selama beberapa waktu. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kadar air pada ikan, sehingga dapat bertahan lebih lama dan tidak mudah rusak.

Ikan asin umumnya digunakan sebagai bahan makanan yang dapat langsung dimasak atau digunakan sebagai bahan tambahan dalam berbagai masakan. Ikan asin banyak ditemui di berbagai negara dan merupakan makanan yang praktis dan kaya rasa. Ikan asin memiliki rasa gurih sehingga banyak disukai orang. Ikan asin juga memiliki banyak kandungan seperti protein dan zat besi.

¹² Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus* (Kencana, 2006). hlm. 27.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan berbagai masalah yang sudah dijelaskan maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui usaha ikan asin di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana kondisi upah tenaga kerja pada produksi ikan asin di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana dampak usaha ikan asin terhadap peningkatan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui usaha ikan asin di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui kondisi upah tenaga kerja pada produksi ikan asin di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal
3. Untuk mengetahui dampak usaha ikan asin pada peningkatan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan keilmuan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha ikan asin.
- b. Bermanfaat dalam usaha meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk mahasiswa terkhusus Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bahan pertimbangan atau rujukan yang menggerakkan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sebuah usaha.
- b. Bagi masyarakat diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya usaha ikan asin untuk peningkatan ekonomi masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini disusun sebagai berikut:

Bab I, adalah bab pendahuluan yang menerangkan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian teori yang menerangkan pengertian pemberdayaan ekonomi, masyarakat pesisir dan usaha ikan asin.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik penjamin keabsahan data.

Bab IV, hasil pembahasan yang berupa temuan umum dan temuan khusus.

Bab V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Secara etimologi, istilah “pemberdayaan” merupakan istilah benda yang timbul dari kata dasar dalam “daya” yang kemudian diberi imbuhan. Daya merujuk pada kapasitas untuk menghasilkan manfaat, efisiensi, kegunaan, kemampuan untuk menjalankan tugas dengan efektif, atau perbandingan antara tenaga yang diterapkan dengan yang diperlukan dalam bentuk persentase. Dalam KBBI daya berarti (a) kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak, (b) kekuatan, tenaga yang menyebabkan sesuatu bergerak (c) muslihat dan (d) akal, ikhtiar, dan upaya. Istilah pemberdayaan juga dapat dijelaskan sebagai usaha memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat secara luas agar mereka memiliki kesempatan untuk membuat pilihan dan mengendalikan lingkungan mereka termasuk akses mereka terhadap sumber daya yang relevan dengan pekerjaan dan aktivitas sosial mereka.¹³

Menurut Zubaedi, pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan

¹³ Icol Dianto, *Pendamping Desa Profesional dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Purbalingga: Diva Pustaka, 2023), hlm. 7.

keterbelakangan.¹⁴ Hal ini bertujuan membantu mereka lepas dari kemiskinan dan keterbelakangan melalui pemberdayaan, sehingga tercipta kemandirian, kesejahteraan, serta kemampuan meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan.

Sedangkan menurut Abdul yang dikutip oleh Guntur Fernanto dkk, pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif. Menurutnya partisipasi aktif dan kreatif dinyatakan sebagai partisipasi yang mengacu pada sebuah proses aktif yang dengannya kelompok sasaran bisa mempengaruhi arah dan pelaksanaan proyek pembangunan ketimbang hanya semata-mata menerima pembagian proyek keuntungan.¹⁵ Pemberdayaan pada dasarnya sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar-menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekanan di segala bidang dan sektor kehidupan.¹⁶

Ada empat prinsip utama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat: partisipasi, keberlanjutan, kemandirian, dan inklusivitas. Prinsip partisipasi menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan proses pemberdayaan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Keberlanjutan berarti program pemberdayaan harus dirancang agar dapat berlangsung jangka panjang dengan tetap menjaga ekosistem. Kemandirian berarti

¹⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2013). Hlm. 21.

¹⁵ Guntur Femanto, "Efektivitas Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan," *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 4, no. 1 (2022). hlm. 198.

¹⁶ Sholeh Fikri, dkk. *Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Optimalisasi Zakat Mal dan Zakat Profesi*, (Jakarta : Kencana, 2020), hlm. 78.

masyarakat diberdayakan untuk mengelola usaha secara mandiri dan tidak bergantung pada bantuan eksternal. Inklusivitas bertujuan agar seluruh anggota masyarakat, terutama kelompok rentan, ikut terlibat dan merasakan manfaat dari pemberdayaan ekonomi.¹⁷

Dalam konteks kajian ini, pengertian “pemberdayaan” meliputi segala usaha untuk membebaskan masyarakat miskin dari belenggu kemiskinan yang menghasilkan suatu situasi dimana kesempatan-kesempatan ekonomi tertutup bagi mereka. Karena kemiskinan yang terjadi tidak bersifat alamiah semata, melainkan hasil berbagai macam faktor yang menyangkut kekuasaan dan kebijakan, maka upaya pemberdayaan juga harus melibatkan kedua faktor tersebut. Salah satu indikator keberdayaan masyarakat adalah kemampuan dan kebebasan untuk membuat pilihan baik untuk menentukan atau memperbaiki kehidupannya.¹⁸

Pemberdayaan pada intinya berusaha membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki orang atau kelompok tersebut dan berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada.¹⁹ Pemberdayaan mengarah kepada suatu keadaan atau capaian yang ingin dihasilkan kearah perubahan masyarakat yang berdaya guna dan memiliki kemampuan dalam memenuhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Tujuan

¹⁷ Esli Zuraidah Siregar, Nurharisyah Hasibuan dan Masrul Efendi Umar Harahap, “Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Mikro Gula Aren”, Masyarakat Madani 10, No. 1, (2025): 117-129.

¹⁸ Dede Rodin, “Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Conomica* 6, no. 1 (2015). hlm. 72.

¹⁹ Kiki Endah, “Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Desa,” *Jurnal MODERAT* 6, no. 01 (2020): 140–141.

dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah meningkatnya kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam yang terdapat disekitarnya.²⁰

2. Pengertian Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir adalah suatu komunitas yang hidup di wilayah pesisir dan menggantungkan hidupnya dalam sumber daya pesisir. Masyarakat pesisir termasuk masyarakat yang masih terbelakang dan berada dalam posisi marginal. Selain itu, banyak dimensi kehidupan yang tidak diketahui oleh orang luar tentang karakteristik masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir mempunyai cara berbeda dalam aspek pengetahuan, kepercayaan, peranan sosial, dan struktur sosialnya dan sangat beragam identitas, spesialisasi pekerjaan, derajat sosial, pendidikan serta latar belakang budayanya.²¹

Namun untuk lebih operasional, definisi masyarakat pesisir yang luas ini tidak seluruhnya diambil tetapi hanya difokuskan pada kelompok nelayan dan pembudidaya ikan serta pedagang dan pengolah ikan. Kelompok ini secara langsung mengusahakan dan memanfaatkan sumberdaya ikan melalui kegiatan penangkapan dan budidaya. Kelompok ini pula yang mendominasi pemukiman di wilayah pesisir di seluruh Indonesia, di pantai pulau-pulau besar dan kecil. Sebagian masyarakat nelayan pesisir ini adalah pengusaha skala kecil dan menengah. Namun lebih banyak dari mereka yang bersifat

²⁰ Fajar Mulyadi, *Pemberdayaan Ekonomi Stop Pernikahan Dini* (CV. Budi Utama, 2020). hlm. 3-4.

²¹ Eva Santi Anah, "Pengembangan Potensi Ekonomi Kawasan Pesisir Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Pengembangan Masyarakat* 3, no. 2 (2017): 138–53.

subsisten, menjalani usaha dan kegiatan ekonominya untuk menghidupi keluarga sendiri, dengan skala yang begitu kecil sehingga hasilnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan jangka waktu sangat pendek.²²

Menurut Wahyudin yang dikutip oleh Achmad Fama menjelaskan terdapat beberapa ciri dari pengelolaan sumberdaya alam secara tradisional antara lain:

- a. Pengelolaan sumberdaya alam dilakukan secara berkelanjutan.
- b. Struktur pihak yang terlibat masih sangat sederhana.
- c. Bentuk pemanfaatannya terbatas dalam skala kecil.
- d. Tipe masyarakat dan kegiatannya relatif homogen.
- e. Komponen pengelolaannya berasal dan berakar pada masyarakat; dan.
- f. Rasa kepemilikan dan ketergantungan terhadap sumberdaya alam tinggi.²³

3. Konsep Usaha Ikan Asin

a. Pengertian Usaha Ikan Asin

Menurut Rusdiana, usaha adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk mendapatkan penghasilan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan dan mencapai kemakmuran yang diinginkan. Oleh karena itu, tujuan usaha adalah hasil atau keuntungan baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁴

²² Victor Nikijuluw, *Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu* (Bogor: Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, 2001). hlm. 14.

²³ Achmad Fama, "Komunitas Masyarakat Pesisir di Tambak Lorok Semarang," *Sabda* 11, no. 2 (2016). hlm. 67.

²⁴ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktek* (Pustaka Setia, 2019). hlm. 240.

Ikan asin merupakan salah satu produk pengolahan perikanan tradisional yang paling sederhana dibandingkan dengan produk pengolahan lainnya. Produk ini dihasilkan dari proses pengasinan (penggaraman) dengan pengeringan. Saat proses pengeringan, kadar air ikan berkurang hingga tersisa 20-35 persen, sehingga mikroorganisme pengurai tidak berkembang dan ikan lebih awet sampai batas waktu tertentu. Untuk mendapatkan hasil awetan yang bermutu tinggi diperlukan perlakuan yang baik selama proses pengawetan seperti menjaga kebersihan bahan dan alat yang digunakan, menggunakan ikan yang masih segar, serta garam yang bersih.²⁵

Dalam teori pemberdayaan masyarakat peningkatan kapasitas, akses terhadap sumber daya, dan partisipasi aktif dalam pembangunan merupakan proses dari sebuah pemberdayaan masyarakat. Usaha ikan asin dapat menjadi alat bagi pemberdayaan bagi ekonomi masyarakat.²⁶ Karena usaha ikan asin adalah kegiatan ekonomi yang memproduksi ikan yang diawetkan melalui proses penggaraman dan penjemuran. Usaha ini dilakukan untuk memperpanjang daya simpan ikan, meningkatkan nilai jual, serta memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, khususnya di daerah pesisir. Hal ini menggambarkan bahwa usaha ikan asin melahirkan

²⁵ Darsalina Puceh Barus, “Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin (Studi Kasus: Desa Kuala Baru Kecamatan Kuala Baru Kabupaten Aceh Singkil)” (Skripsi, Medan, UMSU, 2019). hlm. 8.

²⁶ Replita, dkk. “Pengembangan Julo-Julo Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedagang Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan”, *Jurnal Masharifat-Syariah* 10, No. 2, (2025): 851-868.

partisipasi aktif bagi masyarakat sebagai pemilik usaha dan pekerja untuk meningkatkan perekonomian.

b. Dampak Usaha Ikan Asin

Dampak secara sederhana dapat di artikan sebagai suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik sosial, ekonomi, fisik, kimia maupun biologi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik dampak positif maupun negatif.²⁷

Menurut Tulus Tambunan pengaruh adalah adanya daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Adapun dampak memberikan pengaruh berupa:

1. Dampak positif yaitu dampak yang berpengaruh positif.
2. Dampak negatif yaitu dampak yang berpengaruh negatif.
3. Dampak langsung yaitu dampak yang dirasakan langsung dan berkaitan dengan dampak positif.
4. Dampak tidak langsung yaitu dampak tidak langsung yang dirasakan dengan adanya suatu pengaruh.

Keberadaan sebuah usaha berdampak positif terhadap masyarakat sekitarnya bisa bersifat langsung dan tidak langsung. Bersifat langsung,

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 108.

maksudnya kesejahteraan pekerja/karyawan di usaha itu sendiri, yang ditentukan oleh faktor-faktor seperti sistem imbalan/penghargaan dan tingkat gaji faktor ini adalah bagian dari pengelolaan internal sebuah usaha. Jika semua faktor tersebut dilakukan dengan baik, hasilnya kepuasan pekerja yang selanjutnya berdampak positif terhadap produktivitas dan retensi pekerja, yang pada akhirnya meningkatkan nilai tambah produk yang dihasilkan oleh usaha (pekerja) bersangkutan.²⁸

c. Upah Tenaga Kerja Usaha Ikan Asin

Upah merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian karena berperan langsung dalam menentukan daya beli masyarakat. Ketika upah tenaga kerja tidak mengalami peningkatan dalam jangka waktu yang lama, hal ini dapat memberikan dampak negatif terhadap berbagai aspek ekonomi, baik pada tingkat individu, komunitas, maupun nasional. Maka dari itu, pemerintah Indonesia telah menetapkan Upah Minimum Regional (UMR) untuk melindungi pekerja dari upah yang terlalu rendah dan menjaga stabilitas sosial ekonomi. Jika pada tingkat kabupaten/kota disebut Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Dilansir dari keputusan gubernur Sumatera Utara Nomor 188.44/833/KPTS/2024 tentang Penetapan Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2025. UMK Pada Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025 yaitu sebesar Rp. 3.100.998.²⁹

²⁸ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 58.

²⁹ Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor 188.44/833/KPTS/2024 tentang Penetapan Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025 t.t.

Upah tenaga kerja sangat berkaitan dengan produktivitas, pertumbuhan ekonomi dan kondisi pasar tenaga kerja berikut penjelasannya :

a. Produktivitas

Menurut teori upah efisiensi (*efficiency wage*), upah yang tinggi dapat membuat pekerja lebih produktif. Oleh karena itu, upah dapat digunakan sebagai pendorong produktivitas serta motivasi dan memperkuat hubungan kerja antara pengusaha dan pekerja.³⁰

b. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan penambahan output yang dihasilkan melalui sektor-sektor industri yang ada dalam suatu wilayah dan tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama dalam peningkatan output barang dan jasa tersebut. Upah merupakan hak yang harus dibayar terhadap jasa yang telah diberikan. Semakin tinggi upah yang ditawarkan maka akan semakin tinggi tingkat partisipasi Angkatan kerja untuk berkontribusi dalam kegiatan perekonomian dalam suatu wilayah atau negara.

<https://id.scribd.com/document/808464992/Upah-Minimum-Kabupaten-Kota-2025-Sumatera-Utara> diakses pada tanggal 15 Desember 2025, Pukul 10.11 WIB.

³⁰ Jemila Rahmi dan Riyanto, "Dampak Upah Minimum Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja: Studi Kasus Industri Manufaktur Indonesia," *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 13, no. 1 (2022). Hlm. 1-12.

c. Kondisi Pasar Tenaga Kerja

Upah berpengaruh positif dengan tingkat partisipasi angkatan kerja. Upah mampu mempengaruhi seseorang untuk aktif dipasar kerja, karena upah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun keluarga.³¹

B. Penelitian Terdahulu

1. Leli Eta Apriana (Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023) dengan judul “Strategi Pemasaran Pedagang Ikan Asin Melalui Media Sosial (Studi Kasus di Tabuyung Kecamatan Muara Batang Gadis)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang proses produksi ikan asin.³² Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti terdahulu mengkaji tentang strategi yang tepat dalam pemasaran antar penjual ikan asin sedangkan peneliti sekarang hanya fokus kepada tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui usaha ikan asin, kondisi tenaga kerja dalam produksi ikan asin dan dampak usaha ikan asin terhadap peningkatan

³¹ Vinaria Gabriel Mumek dkk., “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 1 (2023). Hlm. 49-58.

³² Leli Eta Apriana, “Strategi Pemasaran Pedagang Ikan Asin Melalui Media Sosial” (Skripsi, UIN Syahada Padangsidempuan, 2023). Hlm. 40-41.

ekonomi masyarakat pesisir di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Darsalina Puceh Barus (Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019) dengan judul “Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin (Studi Kasus: Desa Kuala Baru Kecamatan Kuala Baru Kabupaten Aceh Singkil)”. Metode dalam penelitian ini menggunakan studi kasus (*Case Study*). Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang kendala dalam usaha ikan asin yaitu ketersediaan bahan baku dan faktor alam seperti sinar matahari.³³ Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti terdahulu meneliti tentang biaya, penerimaan dan keuntungan dari usaha pengolahan ikan asin sedangkan peneliti sekarang hanya fokus kepada tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui usaha ikan asin, kondisi tenaga kerja dalam produksi ikan asin dan dampak usaha ikan asin terhadap peningkatan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

³³ Darsalina Puceh Barus, “Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin (Studi Kasus: Desa Kuala Baru Kecamatan Kuala Baru Kabupaten Aceh Singkil)” (Skripsi, Medan, UMSU, 2019). Hlm. 10.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jalan Wahid Hasyim Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara. Peneliti memilih lokasi di Desa Kuala Batahan karena memiliki potensi yang sangat besar dalam mengembangkan usaha ikan asin dan juga banyaknya aktivitas pengolahan ikan asin yang menjadi mata pencarian utama sebagian besar masyarakat di wilayah ini dan juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan pendapatan rumah tangga serta perluasan kesempatan kerja sehingga peneliti tertarik untuk memilih lokasi ini menjadi sebuah judul penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak dari observasi awal bulan Januari 2025 dan direncanakan sampai Agustus 2025. Rentang waktu delapan bulan ini dipilih untuk memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif dan analisis mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Dengan alokasi waktu yang cukup, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang signifikan dan bermanfaat bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat.

B. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian Kualitatif

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Sukur Kholil, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁴ Kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu. Keadaan, gejala atau kelompok tertentu, untuk menentukan penyebaran suatu gejala atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.

2. Pendekatan Deskriptif

Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang mengkaji peristiwa tindakan sosial yang alami menekankan pada cara orang menafsirkan dan memahami pengalaman untuk memahami realitas sosial. Pendekatan deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang-bidang tertentu. Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat mendeskripsikan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui usaha ikan asin di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

³⁴ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Ciptapustaka Media, 2006), hlm. 121.

C. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan subjek penelitian. Jumlah subjek bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi. Adapun subjek penelitian ini disebut sebagai informan penelitian, informan disini adalah orang yang akan memberikan informasi atau data melalui wawancara. Subjek dalam penelitian ini yaitu: 1 kepala desa, 3 pemilik usaha ikan asin, 10 pekerja pengolah ikan asin dan 1 masyarakat Desa Kuala Batahan. Untuk jumlah keseluruhannya adalah 15 orang.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama,³⁵ pemilihan sumber data primer menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan khusus, sehingga hanya sumber data yang dianggap paling cocok, berpengetahuan, atau berpengalaman langsung dengan fenomena yang diteliti yang dipilih sebagai responden atau informan. Sumber data yang dipilih adalah subjek yang dianggap sebagai orang yang paling paham mengenai pemberdayaan melalui usaha ikan asin. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah 10 pekerja pengolah ikan asin.

³⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Rajawali Perss, 2013). hlm. 42.

2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada sebagai pelengkap dari sumber data primer serta sebagai pembandingan data yang diperoleh, adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yaitu 1 kepala desa, 3 pemilik usaha ikan asin dan 1 masyarakat Desa Kuala Batahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dari pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dibedakan menjadi dua yang pertama, observasi partisipan yaitu observasi yang terlibat dengan situasi atau lingkungan di mana gejala terjadi. Jadi, tidak ada jarak antara observer dengan gejala yang diobservasi.³⁶ Kedua, observasi nonpartisipan yaitu observer memerlukan dan mempersiapkan dirinya sedemikian rupa sehingga dirinya benar-benar berada di luar atau tidak terlibat dalam situasi, lingkungan, dan gejala yang diamati.

Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan observasi nonpartisipan. Peneliti akan berlaku sebagai pengambil data dan pengumpul data ke lokasi penelitian di tempat pemilihan ikan segar, gudang pengolahan ikan asin, dan tempat penjemuran ikan asin hingga proses pengemasan untuk di distribusikan. Namun, peneliti tidak ikut serta dalam pengolahannya. Peneliti hanya mengamati proses pengolahan ikan asin yaitu pada tahap penyiangan, penggaraman, pengeringan dan

³⁶ Husaini Usman, *Metodolgi Penelitian Sosial* (Bumi Aksara, 2000). hlm. 47.

sortasi yang berada di gudang pengolahan ikan asin serta mengamati dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha ikan di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari narasumber.³⁷ Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Penulis menggunakan wawancara semi terstruktur yang akan diajukan kepada 1 kepala desa, 3 pemilik usaha ikan asin, 10 pekerja pengolah ikan asin dan 1 masyarakat Desa Kuala Batahan.. Dengan jumlah keseluruhan yang akan diwawancari adalah 15 orang. Metode wawancara semi terstruktur ini digunakan agar wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu bentuk pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian berupa foto yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.³⁸ Foto yang dimaksud dalam dokumentasi ini adalah mulai dari foto pemilihan ikan segar, proses pengolahan ikan asin sampai dengan proses pendistribusian barang.

³⁷ Suharsini Arikunto, *Prsedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010). hlm. 198.

³⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cv. Syakir Media Press, 2021). hlm. 150.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti, wawancara, observasi dan dokumentasi seperti foto dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

2. *Display Data*

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk

penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya (*credible*). Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan objektif.³⁹

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah sebuah usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data atau disebut dengan keabsahan data. Metode kesahihan data

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2014). hlm. 84.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memeriksa ulang data. Pemeriksaan ulang dapat dilakukan sebelum dan atau sesudah data dianalisis. Teknik triangulasi merupakan teknik segitiga, maksudnya adalah peneliti dapat menguji kebenaran data yang diberikan informan dengan membandingkan informasi-informasi dari berbagai sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk memerlukan pengecekan atau sebagai perbandingan, triangulasi yang dilakukan peneliti adalah triangulasi teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Desa Kuala Batahan

a. Letak Geografis Desa Kuala Batahan

Desa Kuala Batahan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 5.000 Ha. Desa ini berjarak 03 Km dari ibu kota kecamatan dan berjarak 99 km dari kota panyabungan yang merupakan ibu kota Kabupaten Mandailing Natal. Desa Kuala Batahan tidak jauh dari pantai atau laut yang berjarak lebih kurang 50 Km dari Desa Kuala Batahan.

Berdasarkan hasil observasi batas-batas Desa Kuala Batahan adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatas dengan Desa Kubangan Tompek
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sari Kenanga
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pasar Batahan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Laut⁴⁰

b. Letak Demografis Desa Kuala Batahan

Penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam wilayah oleh karena itu dalam proses pembangunan, penduduk merupakan modal dasar bagi pembangunan. Dengan adanya tingkat kelahiran begitu juga dengan tingkat kematian beserta berpindah domisili maupun imigrasi

⁴⁰ Hasil Observasi, Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, 15 Juni 2025.

dalam kehidupan penduduk dalam satu daerah sehingga menyebabkan jumlah penduduk tidak begitu stabil.

Berdasarkan data kependudukan, penduduk Desa Kuala Batahan 100% beragama Islam dan berjumlah 2.324 jiwa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur
Tahun 2025**

No.	Umur/Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0-1	152	194	346
2.	1-3	21	30	51
3.	3-5	68	73	151
4.	5-7	80	80	160
5.	7-12	234	216	440
6.	12-18	257	217	474
7.	18-60	210	224	434
8.	>60	137	126	263
Jumlah Total				2.324

Sumber : data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Kuala Batahan dari jenis kelamin laki-laki berjumlah 1.160 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.164 jiwa, dan jumlah keseluruhannya mencapai 2.324 jiwa. Berdasarkan hasil observasi penduduk desa Kuala Batahan memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, ada yang berprofesi sebagai petani, nelayan dan sebagainya. Mengetahui pekerjaan penduduk sangat penting karena memberikan gambaran nyata

tentang kondisi sosial dan ekonomi suatu wilayah.⁴¹ Dalam konteks penelitian, memahami pekerjaan penduduk bukan hanya sebagai latar belakang data, tetapi juga sebagai komponen penting yang memperkaya analisis dan mendukung kualitas hasil penelitian. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaannya, sebagai berikut :

**Tabel IV. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan
Tahun 2025**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Jiwa
1.	Petani	106
2.	Nelayan	568
3.	Wiraswasta/Pedagang	284
4.	Pekerja Pengolah Ikan Asin	390
5.	PNS	37
	Jumlah	1.385

Sumber : data diolah oleh peneliti

Berdasarkan observasi dan wawancara yang diolah dengan tabel di atas jumlah penduduk yang bekerja mencapai 1.385 jiwa dan jumlah yang tidak bekerja mencapai 1.392 jiwa, sedangkan jumlah keseluruhan penduduk Desa Kuala Batahan adalah 2.324 jiwa. Untuk persentase jumlah pengolah ikan asin adalah sebanyak 28% dari jumlah penduduk yang bekerja.⁴²

⁴¹ Hasil Observasi, Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, 15 Juni 2025.

⁴² Hasil Observasi, Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, 14 Juni 2025.

2. Profil Usaha Ikan Asin Desa Kuala Batahan

a. Sarana dan Prasarana Usaha Ikan Asin

Berdasarkan hasil observasi sarana dan prasarana usaha ikan asin milik Mizwardin, Anto dan Adihir cukup memadai untuk menunjang kegiatan produksi. Sarana utama yang ada dalam proses pengolahan ikan asin seperti kapal untuk menghasilkan ikan segar, tempat penjemuran ikan yang terbuat dari kayu dan bambu, gudang penyimpanan ikan asin, ketersediaan air bersih, becak pengangkut ikan segar ke tempat pengolahan dan mobil *pick up/dumb truck* untuk pendistribusian produk. Namun, hanya usaha ikan asin milik Adihir lah yang tidak memiliki kapal dan mobil sendiri sebagai transportasi pada proses pengolahan ikan asin.

Prasarana yang ada pada usaha ikan asin milik Mizwardin, Anto dan Adihir juga menjadi bagian penting dari keberlanjutan usaha. Prasarana yang ada pada usaha ikan asin milik Mizwardin, Anto dan Adihir juga menjadi bagian penting dari keberlanjutan usaha. Seperti tempat keranjang penampungan ikan, alat penjemur, timbangan, peralatan pengolahan seperti pisau, talenan dan ember dan tempat untuk ikan yang akan didistribusikan seperti plastik kresek.⁴³

b. Proses Pengolahan Ikan Asin

Berdasarkan hasil observasi proses pengolahan ikan asin di Desa Kuala Batahan memiliki beberapa tahapan dalam mengolah jenis-jenis ikan yang seperti ikan gulamah, ikan kapas, ikan lidah, ikan senangin, ikan

⁴³ Hasil Observasi, Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, 15 Juni 2025.

layar, ikan tamban, ikan peperek, ikan tobi, ikan kuniran, ikan kuro, ikan bawang, ikan banyar dan sejenis ikan teri. Tahapan tersebut meliputi :

1. Pencucian, pada pencucian pertama ini ikan segar yang baru saja dihasilkan dari tangkapan nelayan akan dicuci di air laut. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan lendir dan kotoran alami pada ikan.
2. Penyiangan, tahap ini ikan akan dibelah dan dibersihkan dari bagian yang tidak diperlukan seperti isi perut, darah dan sisik. Lalu dicuci untuk memastikan produk higienis.
3. Penggaraman, ikan akan diletakkan di atas tikar bambu tempat penjemuran ikan asin dan disebarkan garam dengan cara melempar garam tersebut menggunakan tangan.
4. Penjemuran, ikan akan dijemur langsung di bawah sinar matahari dari jam 09.00-17.00 WIB dan akan di balik pada jam 14.00 WIB. Penjemuran dilakukan 1 sampai 3 hari ke depan tergantung dengan kondisi cuaca.
5. Penyortiran, tahapan ini ikan asin akan dipilih dan dibedakan berdasarkan jenis ikan dan juga ikan yang tidak layak jual.
6. Pengepakan, ikan asin akan dibungkus menggunakan kantong plastik dan ditimbang untuk mengukur kilo ikan asin. Lalu siap untuk didistribusikan ke pasar.⁴⁴

Tahapan-tahapan ini dilakukan dalam proses pengolahan ikan asin pada usaha yang dimiliki oleh Mizwardin, Anto dan Adihir. Meskipun

⁴⁴ Hasil Observasi Wawancara, Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, 16 Juni 2025.

teknik yang digunakan masih tradisional, namun dengan melakukan tahapan yang benar dan teliti maka akan menghasilkan produk yang bernilai jual tinggi dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

B. Temuan Khusus

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Usaha Ikan Asin di Desa Kuala Batahan

Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir merupakan langkah penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir, yang umumnya memiliki ketergantungan tinggi pada sumber daya kelautan dan perikanan. Salah satu bentuk nyata dari pemberdayaan ini terlihat di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal yaitu melalui usaha ikan asin. Ada 3 usaha ikan asin yang diteliti yaitu usaha ikan asin milik Mizwardin, Anto Anwar dan Adihir.

a. Usaha Ikan Asin Milik Mizwardin

1) Sumber Pemasokan Ikan

Salah satu aspek penting dalam menjalankan usaha pengolahan ikan asin adalah sumber pemasokan ikan. Karena ketersediaan bahan baku merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha ikan asin. Sebagai salah satu pemilik usaha ikan asin, Mizwardin mengungkapkan bahwa ia memiliki kapal sendiri untuk menangkap langsung ikan ke laut.⁴⁵ Dengan memiliki kapal sendiri, usaha milik

⁴⁵ Mizwardin, Pemilik Usaha Ikan Asin, Wawancara. (Kuala Batahan, 16 Juni 2025, Pukul 09.40 WIB).

Mizwardin memiliki kemandirian dalam memperoleh ikan asin sehingga tidak bergantung kepada pemasok ikan lain.

Kalau ikan segarnya kami dapat dari hasil tangkapan nelayan yang bekerja di kapal milik Mizwardin. Dari itu bisa jadi lebih hemat biaya untuk modal. Jadinya, tidak perlu lagi mencari dan membeli ikan kesana-kemari. Dan juga, kami bisa memastikan sendiri ikan apa yang bagus untuk diolah jadi ikan asin.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hendri Mahendra dapat diketahui bahwa usaha ikan asin milik Mizwardin mampu menjaga kualitas bahan baku dan menghemat biaya produksi karena pemasokan ikan segar berasal dari hasil tangkapan sendiri menggunakan kapal milik pribadi. Dengan cara ini, usaha tidak bergantung pada nelayan lain dalam memperoleh pasokan ikan. Selain itu, ketersediaan bahan baku pun lebih terjamin sehingga proses produksi dapat berjalan lancar.

2) Jumlah Tenaga Kerja

Wawancara yang dilakukan dengan pekerja pengolah ikan asin yaitu Ibu Herawati menjelaskan bahwa usaha ikan asin milik Mizwardin memiliki 5 tenaga kerja tetap dan 10 tenaga kerja tidak tetap. Untuk jumlah keseluruhannya adalah 15 orang.⁴⁷ Jumlah tenaga kerja tetap pada sebuah usaha ikan asin lebih sedikit dibandingkan jumlah tenaga kerja tidak tetap yang 2 kali lipat lebih banyak.

Ada 15 orang jumlah tenaga kerja tetap dan tenaga kerja tidak tetap yang dimiliki usaha ikan asin milik Bapak Mizwardin ini. 5 laki-laki untuk tenaga kerja tetap dan 10 perempuan untuk tenaga kerja tidak

⁴⁶ Hendri Mahendra, Pekerja Pengolah Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 15 Juni 2025, Pukul 08.15 WIB).

⁴⁷ Herawati, Pekerja Pengolah Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 16 Juni 2025, Pukul 08.30 WIB).

tetap. Jumlah perempuan pada tenaga kerja tetap bisa saja lebih banyak dan lebih sedikit karna tergantung dengan pemasokan ikan.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pekerja pengolah ikan asin yaitu Sona Monika dapat diketahui bahwa usaha ikan asin milik Mizwardin melibatkan cukup banyak tenaga kerja, baik tetap maupun tidak tetap, dengan total 15 orang. Komposisi tenaga kerja menunjukkan pembagian peran berdasarkan kebutuhan, di mana laki-laki umumnya bekerja sebagai tenaga tetap dan perempuan sebagai tenaga tidak tetap. Jumlah tenaga kerja perempuan yang tidak tetap dapat berubah-ubah menyesuaikan dengan banyaknya pemasokan ikan yang akan diolah.

Berdasarkan hasil observasi tenaga kerja tetap adalah orang yang bekerja setiap hari ketika banyak sedikitnya pemasokan ikan segar yang dihasilkan. Sedangkan tenaga kerja tidak tetap adalah orang yang bekerja hanya pada saat ikan melimpah. Sehingga banyak pekerjaan yang akan diselesaikan.⁴⁹

3) Jam Kerja Pengolahan Ikan Asin

Dalam menjalankan usaha pengolahan ikan asin, pengaturan jam kerja tenaga kerja menjadi hal yang penting untuk menjaga kelancaran proses produksi dan efisiensi waktu kerja. Sebagai pekerja pengolah ikan asin milik Mizwardin, Hendri Mahendra mengatakan bahwa :

Kami bekerja mulai dari jam 08.00-17.00 WIB dan istirahatnya pada saat jam makan siang dan sholat. Tapi jam kerja kami itu tergantung

⁴⁸ Sona Monika, Pekerja Pengolahan Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 15 Juni 2025, Pukul 10.40 WIB).

⁴⁹ Hasil Observasi, Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, 15 Juni 2025.

dengan faktor cuaca yang kadang tidak menentu. Kami tidak akan bekerja ketika cuaca sedang buruk seperti hujan pemasokan ikan pasti tidak ada dan proses produksi juga tidak bisa berjalan, namun kalau hanya mendung masih ada beberapa proses pengolahan yang bisa dilakukan seperti penyortiran dan pengepakan. Dan kadang produk dapat didistribusikan 1 kali dalam seminggu. Sebaliknya, ketika cuaca bagus dan ada pemasokan ikan barulah kami bekerja setiap hari dan 2 kali pendistribusian produk dalam seminggu.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa jam kerja pada usaha ikan asin bersifat fleksibel dan sangat bergantung pada kondisi cuaca. Ketika cuaca mendukung dan pemasokan ikan lancar, kegiatan produksi dilakukan setiap hari sesuai jam kerja yang telah ditetapkan. Namun, saat cuaca buruk seperti hujan, kegiatan produksi dihentikan karena tidak ada pasokan ikan, meskipun beberapa pekerjaan ringan seperti penyortiran dan pengepakan tetap dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi jam kerja tenaga kerja pada pengolahan ikan asin memang tidak bisa dipastikan karena faktor cuaca. Jika musim hujan dan tidak ada pemasokan ikan segar maka tidak akan ada kegiatan pengolahan ikan asin. Sehingga pekerjaan banyak dilakukan pada cuaca yang bagus. Dan biasanya kegiatan pengolahan ikan asin dilakukan mulai dari pagi hari yang ditandai dengan tenaga kerja mulai ramai melakukan penyortiran produk sampai dengan sore hari yang ditandai dengan tenaga kerja akan mengangkat ikan asin yang sudah dijemur dan menggulung tikar bambu tempat penjemuran ikan.⁵¹

⁵⁰ Hendri Mahendra, Pekerja Pengolah Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 15 Juni 2025, Pukul 08.15 WIB).

⁵¹ Hasil Observasi, Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, 15 Juni 2025.

4) Upah Tenaga Kerja Ikan Asin

Untuk memahami kondisi upah tenaga kerja pada usaha ikan asin milik Mizwardin, sebagai acuan dalam melihat besaran upah yang dihasilkan dan perbedaannya berdasarkan jenis pekerjaan digunakan tabel berikut ini :

**Tabel IV. 3 Upah Tenaga Kerja Usaha Ikan Asin Milik Mizwardin
Tahun 2025**

No.	Nama Pekerja	Jenis Tenaga Kerja	Upah/Bulan
1.	Hendri Mahendra	Tetap	Rp.2.400.000
2.	Herawati	Tidak Tetap	Rp.600.000
3.	Sona Monika	Tidak Tetap	Rp.600.000

Sumber : data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel upah tenaga kerja usaha ikan asin milik Mizwardin di atas dapat diketahui bahwa Hendri Mahendra sebagai tenaga kerja tetap mendapat upah Rp.2.400.000/bulan dengan rata-rata bekerja sebanyak 20 hari, sehingga upah hariannya mencapai Rp.120.000/hari. Sedangkan upah tenaga kerja tidak tetap yang diberi kepada Herawati dan Sona Monika berjumlah Rp.600.000/bulan dengan rata-rata bekerja 10 hari dalam sebulan dan mendapat upah harian mencapai Rp.60.000/hari. Untuk upah tenaga kerja tidak tetap dihitung dari banyaknya ikan yang telah disortir masing-masing pekerja yang dimasukkan ke dalam keranjang ikan asin. Untuk 1

keranjang ikan asin diberi upah Rp. 30.000.⁵² Jadi, jika upah yang didapat tenaga kerja adalah Rp. 60.0000 maka ikan asin yang telah disortirnya sebanyak 2 keranjang dalam sehari. Tenaga kerja tetap pada usaha ikan asin milik Mizwardin ini menerima upah tidak sesuai dengan penetapan jumlah Upah Minimum Kabupaten (UMK).

b. Usaha Ikan Asin Milik Anto

1) Sumber Pemasokan Ikan

Sebagai salah satu pemilik usaha ikan asin Bapak Anto Anwar mengungkapkan bahwa usaha ikan asin yang ia miliki mendapat pasokan ikan segar dari kapal milik pribadi⁵³ Sama seperti usaha ikan asin milik Mizwardin, Anto Anwar juga memiliki kapal pribadi untuk menghasilkan ikan segar yang akan diolah menjadi ikan asin.

Ikan segar yang kami olah di sini berasal dari hasil tangkapan kapal milik Bapak Anto sendiri. Setiap kali kapal pulang dari laut, kami langsung menerima ikan untuk diproses menjadi ikan asin. Misalnya kapal itu pulang sore, setelah dibersihkan ikan langsung diantar menggunakan jasa becak ke tempat pengolahan ikan asin lalu dilanjutkan dengan proses penyiangan. Lanjut besok paginya digarami dan dijemur.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adi Santoso di atas dijelaskan bahwa usaha ikan asin milik Anto Anwar memperoleh bahan baku ikan segar secara mandiri melalui hasil tangkapan kapal pribadi. Proses distribusi ikan dari kapal ke tempat pengolahan dilakukan dengan cepat menggunakan

⁵² Hendri Mahendra, Herawati dan Sona Monika, Pekerja Pengolah Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 15 Juni 2025, Pukul 08.15 WIB).

⁵³ Anto Anwar, Pemilik Usaha Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 15 Juni 2025, Pukul 09.40 WIB).

⁵⁴ Adi Santoso, Pekerja Pengolah Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 16 Juni 2025, Pukul 10.35 WIB).

jasa becak, sehingga kesegaran ikan tetap terjaga. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pemasokan dan pengolahan telah berjalan efektif untuk menjaga kualitas ikan asin yang dihasilkan.

2) Jumlah Tenaga Kerja

Risal Hanafi yang bekerja pada usaha ikan asin milik Anto Anwar mengungkapkan bahwa jumlah tenaga kerja yang bekerja di usaha ikan asin milik Anto Anwar mencapai 18 orang.⁵⁵ Di antara ketiga usaha ikan asin yang diobservasi oleh peneliti, usaha ikan asin milik Anto Anwar yang memiliki tenaga kerja paling banyak. Wawancara yang dilakukan dengan Saudari Sulistia Ningsih mengatakan bahwa :

Jumlah tenaga kerja pada usaha ikan asin ini yaitu 6 tenaga kerja tetap dan 12 tenaga kerja tidak tetap. Jumlah seluruhnya ada 18 orang termasuk laki-laki dan perempuan. Kalau perempuan sebanyak 10 orang dan laki-laki sebanyak 8 orang lagi. Tapi untuk jumlah tenaga kerja tetap kadang berubah-ubah, bisa jadi lebih banyak pada saat musim panas.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa usaha ikan asin ini melibatkan 18 orang tenaga kerja yang terdiri dari 6 tenaga kerja tetap dan 12 tenaga kerja tidak tetap, dengan komposisi 10 perempuan dan 8 laki-laki. Perubahan jumlah tenaga kerja tetap yang dapat meningkat pada musim panas menunjukkan adanya fleksibilitas dalam sistem kerja sesuai dengan kebutuhan produksi. Hal ini juga mencerminkan bahwa usaha

⁵⁵ Risal Hanafi, Pekerja Pengolahan Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 8 Januari 2025, Pukul 11.10 WIB).

⁵⁶ Sulistia Ningsih, Pekerja Pengolah Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 16 Juni 2025, Pukul 11.45 WIB).

ikan asin tersebut mampu memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar secara dinamis dan menyesuaikan kondisi produksi.

Berdasarkan hasil observasi usaha ikan asin milik Anto Anwar merupakan usaha ikan asin paling besar di antara ketiga usaha ikan asin milik Mizwardin dan Adihir. Hal tersebut dilihat dari jumlah tenaga kerja yang lebih banyak dan gudang penyimpanan ikan asin atau tempat pengolahan ikan asin yang lebih besar dibandingkan dengan yang lain.⁵⁷

3) Jam Kerja Pengolahan Ikan Asin

Ibu Sari Murni sebagai salah satu pekerja pengolah ikan asin milik Anto Anwar mengatakan bahwa :

Jam 07.30-17.30 WIB kami sudah mulai bekerja. Walaupun jam kerjanya sudah ditentukan tapi masih banyak juga yang datang jam 08.00-09.00 WIB. Tetapi, sebenarnya jam kerja kami kadang tidak menentu juga, misalkan hujan dari pagi sampai siang jadi hanya beberapa pekerja saja yang datang bekerja dan pekerjaan yang diselesaikan juga tidak sebanyak pada saat musim panas.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa jam kerja pada usaha ikan asin ini pada aturannya dimulai pukul 07.30 hingga 17.30 WIB. Sebagian pekerja datang sedikit lebih lambat, dan kegiatan produksi juga menyesuaikan dengan kondisi cuaca. Ketika hujan, hanya sebagian pekerja yang hadir dan hasil pekerjaan menjadi lebih sedikit dibandingkan saat musim panas, sehingga cuaca sangat berpengaruh terhadap aktivitas produksi.

⁵⁷ Hasil Observasi, *Wawancara*, Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, 15 Juni 2025.

⁵⁸ Sari Murni, Pekerja Pengolah Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 11 Juni 2025, Pukul 09.10 WIB).

4) Upah Tenaga Kerja Ikan Asin

Kondisi upah tenaga kerja usaha ikan asin milik Anto mempunyai besaran yang lebih tinggi dibandingkan upah yang dihasilkan oleh tenaga kerja pada usaha ikan asin milik Mizwardin dan Adihir. Hal ini ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel IV. 4 Upah Tenaga Kerja Usaha Ikan Asin Milik Anto Anwar Tahun 2025

No.	Nama Pekerja	Jenis Tenaga Kerja	Upah/bulan
1.	Adi Santoso	Tetap	Rp. 3.200.000
2.	Risal Hanafi	Tetap	Rp. 3.200.000
3.	Sari Murni	Tidak Tetap	Rp. 1.500.000
4.	Sulistia Ningsih	Tidak Tetap	Rp. 1.500.000

Sumber : data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel upah tenaga kerja pada usaha ikan asin milik Anto Anwar di atas dapat diketahui bahwa upah tenaga kerja tetap mencapai Rp.3.200.000/bulan dengan rata-rata 20 hari bekerja sehingga upah hariannya berjumlah Rp.160.000/hari. Sedangkan upah tenaga kerja tidak tetap mencapai Rp.1.500.000/bulan dengan rata-rata 15 hari bekerja sehingga upah harian berjumlah Rp.100.000/hari.⁵⁹ Upah tenaga kerja tidak tetap dihitung dari keranjang ikan asin yang telah dikerjakan dan untuk 1 keranjang tersebut diberi upah Rp.50.000. Dari jumlah itu juga dapat dilihat bahwa upah tenaga kerja pada usaha ikan asin milik Anto Anwar merupakan upah yang paling tinggi di antara usaha ikan asin milik Mizwardin dan Adihir. Dan tenaga kerja tetapnya menerima upah sesuai dengan jumlah UMK Kabupaten Mandailing Natal.

⁵⁹ Adi Santoso, Risal Hanafi , Sari Murni dan Sulistia Ningsih, Pekerja Pengolah Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 11 Juni 2025, Pukul 09.10 WIB).

c. Usaha Ikan Asin Milik Adihir

1) Sumber Pemasokan Ikan

Adihir mengungkapkan bahwa usaha ikan asin miliknya mendapat ikan segar dengan cara membeli dari pemasok atau nelayan lain.⁶⁰ Berbeda dengan pemilik usaha ikan asin yang lain Adihir tidak mempunyai kapal untuk menghasilkan ikan segar yang akan diolah. Sehingga pasokan bahan baku sangat bergantung pada ketersediaan hasil tangkapan nelayan lain.

Ikan yang kami olah jadi ikan asin biasanya kami beli dari pemasok ikan lain, soalnya usaha ikan asin tempat saya bekerja belum punya kapal sendiri untuk melaut. Jadi setiap hari kami menunggu nelayan datang dari laut dulu, baru kami beli ikan segar dari mereka. Pemasok ikan itu sudah berlangganan dengan kami sehingga mereka selalu mengupayakan ikan segar untuk kami olah dan walaupun sedang tidak ada ikan barulah kami beli di tempat lain, tapi itu juga jarang terjadi.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hasan Basri di atas diketahui bahwa usaha ikan asin milik Adihir, sumber pasokan ikan segarnya yang akan diolah menjadi ikan asin berasal dari nelayan atau pemasok langganan. Usaha ikan asin milik Adihir belum memiliki kapal sendiri, sehingga pasokan bahan baku bergantung pada nelayan yang sudah bekerja sama secara tetap. Pemasok tersebut biasanya selalu berusaha menyediakan ikan segar setiap hari, dan hanya dalam kondisi tertentu saja mereka membeli dari tempat lain yaitu ketika pasokan utama sedang tidak tersedia.

⁶⁰ Adihir Ismail, Pemilik Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 16 Juni 2025, Pukul 11.20 WIB).

⁶¹ Hasan Basri, Pekerja Pengolahan Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 15 Juni 2025, Pukul 10.10 WIB).

2) Jumlah Tenaga Kerja

Ibu Nur Ema sebagai pekerja pengolah ikan asin pada usaha ikan asin milik Adihir menjelaskan bahwa jumlah tenaga kerja yang ada pada usaha ikan asin milik Adihir berjumlah 15 orang.⁶² Rata-rata jumlah pekerja ikan asin di Desa Kuala Batahan sebanyak 15 orang ke atas dan jarang sekali lebih sedikit dari angka tersebut. Lita Utami sebagai pekerja pengolah ikan asin milik Adihir juga mengatakan bahwa :

Pada usaha ikan asin ini ada 5 tenaga kerja tetap dan 10 lainnya tenaga kerja tidak tetap. Jadi jumlah seluruhnya adalah 15 orang. Tenaga kerja tetap itu semuanya laki-laki dan tenaga kerja tidak tetap semuanya perempuan. Dan untuk bidang pekerjaannya juga berbeda-beda, biasanya perempuan pekerjaannya lebih mudah-mudah dibanding pekerja laki-laki. Tenaga kerja tetap biasanya melakukan penjemuran, pengepakan dan pendistribusian, kalo tenaga kerja tidak tetap lebih sering dalam penyortiran ikan asin.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lita Utami dapat diketahui bahwa usaha ikan asin ini melibatkan 15 tenaga kerja dengan pembagian peran yang jelas antara tenaga kerja tetap dan tidak tetap. Tenaga kerja tetap berjumlah 5 orang, seluruhnya laki-laki, sedangkan tenaga kerja tidak tetap berjumlah 10 orang, seluruhnya perempuan. Pembagian pekerjaan juga disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, di mana perempuan umumnya mengerjakan tugas-tugas yang lebih ringan dibandingkan laki-laki. Hal ini menunjukkan adanya pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin dan tingkat keterampilan dalam kegiatan usaha ikan asin.

⁶² Nur Ema, Pekerja Pengolah Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 15 Juni 2025, Pukul 09.00 WIB).

⁶³ Lita Utami, Pekerja Pengolahan Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 16 Juni 2025, Pukul 14.10 WIB).

Berdasarkan hasil observasi bidang pekerjaan tenaga kerja tetap dan tidak tetap memang berbeda. Tenaga kerja tetap biasanya melakukan proses penggaraman, pengepakan dan pendistribusian. Sedangkan tenaga kerja tetap yang dominan dilakukan oleh perempuan adalah proses penyiangan, pembersihan dan penyortiran.⁶⁴

3) Jam Kerja Pengolahan Ikan Asin

Usaha ikan asin milik Adihir mengatur jam kerja yang sama dengan usaha ikan asin milik Mizwardin. Hasan Basri sebagai tenaga kerja usaha ikan asin milik Adihir mengungkapkan bahwa :

Waktu kerja kami tergantung cuaca, tapi biasanya mulai bekerja pada jam 08.00-17.00 WIB. Walaupun sudah ditentukan jamnya banyak juga yang masih jam karet, datang jam 09.00-10.00 WIB. Masih di toleransi kalau sekali dua kali tapi kalau sudah sering pasti akan diperingati oleh pemilik ikan asin secara kekeluargaan saja.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hasan Basri dapat diketahui bahwa jam kerja para pekerja pengolah ikan asin tergantung dengan faktor cuaca meskipun sebenarnya telah ditetapkan mulai pukul 08.00 hingga 17.00 WIB. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat ketidaktepatan waktu atau kebiasaan “jam karet” di kalangan pekerja, di mana sebagian datang lebih lambat dari waktu yang ditentukan. Meskipun demikian, pemilik usaha masih memberikan toleransi selama keterlambatan tidak terjadi terlalu sering, dan jika sudah berulang, teguran akan diberikan secara kekeluargaan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pemilik

⁶⁴ Hasil Observasi, *Wawancara*, Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, 15 Juni 2025.

⁶⁵ Hasan Basri, *Pekerja Pengolahan Ikan Asin, Wawancara*, (Kuala Batahan, 15 Juni 2025, Pukul 10.10 WIB).

dan pekerja berlangsung dengan pendekatan yang fleksibel dan kekeluargaan. Dan faktor cuaca lah yang menjadi penentu utama pada proses produksi ikan asin di desa Kuala Batahan.

4) Upah Tenaga Kerja Ikan Asin

Perbedaan upah tenaga kerja pada usaha ikan asin tergantung dari skala produksi dan sistem pengupahan pada usaha itu sendiri. Begitu juga dengan upah yang dihasilkan oleh tenaga kerja pada usaha ikan asin milik Adihir, jumlah upah yang diterima tenaga kerja tetap berbeda dengan usaha ikan asin milik Mizwardin dan Anto. Namun, jumlah upah tenaga kerja tidak tetap sama dengan jumlah yang diterima tenaga kerja tidak tetap pada usaha ikan asin milik Mizwardin. Sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel IV. 5 Upah Tenaga Kerja Usaha Ikan Asin Milik Adihir
Tahun 2025**

No.	Nama Pekerja	Jenis Tenaga Kerja	Upah/bulan
1.	Hasan Basri	Tetap	Rp. 2.700.000
2.	Nur Ema	Tidak Tetap	Rp. 600.000
3.	Lita Utami	Tidak Tetap	Rp. 600.000

Sumber : data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa upah tenaga kerja tetap mencapai Rp.2.700.000/bulan dengan rata-rata bekerja 18 hari sehingga upah hariannya berjumlah Rp. 150.000/hari, sedangkan upah tenaga kerja tidak tetap adalah Rp.600.000/bulan dengan rata-rata 10 hari

sehingga upah hariannya berjumlah Rp. 60.000/hari.⁶⁶ Untuk upah tenaga kerja tidak tetap sama seperti sistem perhitungan usaha ikan asin Mizwardin dan Anto Anwar yaitu dari seberapa banyak ikan asin yang telah disortir maupun yang telah dibersihkan. Namun, jumlah upah yang diterima tenaga kerja tetap pada usaha ikan asin milik Adihir ini tidak sesuai dengan jumlah UMK Kabupaten Mandailing Natal.

Bagi pemerintah, usaha ikan asin menjadi salah satu sektor yang mendukung pembangunan ekonomi daerah karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perluasan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selaku pemerintah setempat Bapak Syamsi yang menjadi Kepala Desa Kuala Batahan mengatakan bahwa :

Usaha ikan asin sangat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir, terutama bagi nelayan dan ibu-ibu rumah tangga yang ikut terlibat dalam proses pengolahannya. Kegiatan ini juga membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar, jadi banyak yang terbantu dari hasil usaha ini.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa usaha ikan asin memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Desa Kuala Batahan. Kegiatan ini tidak hanya membantu perekonomian nelayan, tetapi juga memberdayakan ibu-ibu rumah tangga yang turut terlibat dalam proses pengolahan. Selain itu, usaha ikan asin juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar,

⁶⁶ Hasan Basri, Nur Ema dan Lita Utami, Pekerja Pengolahan Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 15 Juni 2025, Pukul 10.10 WIB).

⁶⁷ Syamsi, Kepala Desa Kuala Batahan, *Wawancara* (Kuala Batahan, 14 Juni 2025, Pukul 14.35 WIB).

sehingga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Karena memang dari usaha ikan asin ini ekonomi masyarakat jelas terasa perubahannya. Pendapatan masyarakat meningkat, dan banyak keluarga yang terbantu kebutuhan sehari-harinya dari hasil bekerja di usaha ikan asin. Selain itu, usaha ini juga membuat suasana desa jadi lebih hidup karena banyak aktivitas ekonomi yang berjalan.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Kholidah Hannum yaitu salah satu masyarakat yang tinggal di Desa Kuala Batahan dijelaskan bahwa melalui kegiatan usaha ikan asin, pendapatan masyarakat meningkat, banyak keluarga yang terbantu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, serta tercipta suasana desa yang lebih aktif dan produktif berkat bertambahnya aktivitas ekonomi di lingkungan masyarakat pesisir.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa usaha ikan asin tidak hanya menjadi sumber penghasilan bagi pemilik usaha, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa Kuala Batahan, termasuk nelayan, pemasok ikan, dan tenaga kerja pengolah ikan asin. Melalui kegiatan ini, masyarakat pesisir memperoleh peluang untuk meningkatkan taraf hidup, memanfaatkan potensi sumber daya laut secara berkelanjutan, serta mengurangi ketergantungan terhadap pekerjaan di luar daerah sehingga menjadikan masyarakat yang mandiri. Dengan demikian, usaha ikan asin di Desa Kuala Batahan menjadi salah satu bentuk nyata pemberdayaan ekonomi yang mendorong kesejahteraan dan kemandirian masyarakat pesisir.

⁶⁸ Kholidah Hannum, Masyarakat Desa Kuala Batahan, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 11 Juni 2025, Pukul 09.40 WIB).

2. Kondisi Upah Tenaga Kerja Pada Produksi Usaha Ikan Asin di Desa Kuala Batahan

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa setiap produksi ikan asin yang ada di Desa Kuala Batahan memiliki jenis tenaga kerja yang sama yaitu tenaga kerja tetap dan tidak tetap.⁶⁹ Adapun penjelasan tentang kondisi upah 2 jenis tenaga kerja pada produksi ikan asin masing-masing pemilik usaha sebagai berikut :

a. Usaha Ikan Asin Milik Mizwardin

1) Tenaga Kerja Tetap

Upah tenaga kerja tetap tiap usaha ikan asin yang ada di Desa Kuala Batahan berbeda-beda. Hal tersebut diakibatkan oleh jenis tenaga kerja yang juga berbeda. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hendri Mahendra sebagai tenaga kerja tetap pada usaha ikan asin milik Mizwardin mengatakan bahwa :

Upah saya sebagai tenaga kerja tetap itu kan Rp.120.000 per harinya, karena pekerjaan saya di bidang penjemuran ikan. Walaupun saya juga sangat bersyukur sekarang masih ada pekerjaan dan mendapat upah dari pekerjaan saya itu, tapi saya ingin sekali upah kami disini dinaikkan supaya lebih semangat dalam bekerja itu.⁷⁰

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tenaga kerja tetap pada usaha ikan asin memperoleh upah sebesar Rp.130.000 per hari untuk pekerjaan di bagian penjemuran ikan. Meskipun pekerja merasa bersyukur karena masih memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap, mereka

⁶⁹ Hasil Observasi, Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, 16 Juni 2025.

⁷⁰ Hendri Mahendra, Pekerja Pengolah Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 15 Juni 2025, Pukul 08.25 WIB).

tetap berharap adanya kenaikan upah agar dapat menambah semangat dan motivasi dalam bekerja. Hal ini menunjukkan adanya keinginan pekerja untuk peningkatan kesejahteraan yang seimbang dengan usaha dan tanggung jawab yang mereka jalankan.

2) Tenaga Kerja Tidak Tetap

Penelitian ini menemukan bahwa upah tenaga kerja tidak tetap diberikan sesuai dengan skala pekerjaan yang diselesaikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Herawati yang menjadi tenaga kerja tidak tetap pada usaha ikan asin milik Mizwardin bahwa :

Upah kami sebagai tenaga kerja tidak tetap pada usaha ikan asin milik Bapak Mizwardin ini Rp. 30.000 untuk 1 keranjang ikan asin yang sudah di sortir. Jadi, dalam satu hari itu saya kadang siap 2 keranjang. Maka dapat upah Rp. 60.000. Berbeda dengan tenaga kerja tetap yang digaji perhari. Untuk sistem pengupahan setiap usaha ikan asin yang ada di Desa Kuala Batahan ini sama.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sistem upah tenaga kerja pada usaha ikan asin di Desa Kuala Batahan, termasuk di usaha milik Bapak Mizwardin, diberikan berdasarkan jenis tenaga kerjanya. Tenaga kerja tidak tetap dibayar Rp. 30.000 per keranjang ikan asin yang disortir, sehingga pendapatannya tergantung pada jumlah hasil kerja per hari. Sementara itu, tenaga kerja tetap menerima upah harian. Secara umum, sistem pengupahan di seluruh usaha ikan asin di desa tersebut memiliki kesamaan. Selanjutnya wawancara dengan tenaga kerja tidak tetap yaitu Saudari Sona Monika mengatakan bahwa :

⁷¹ Herawati, Pekerja Pengolah Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 16 Juni 2025, Pukul 08.40 WIB).

Kalau untuk pengupahan sejauh ini tidak ada kendala yang menjadi masalah besar, tapi kami sangat berharap upah kami dinaikkan jangan bertahan hanya di angka Rp. 30.000 aja. Karena semua karyawan juga tau upah kami tidak ada kenaikan walaupun harga ikan asin juga semakin naik sehingga pendapatan usaha pun meningkat.⁷²

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sistem pengupahan pada usaha ikan asin sejauh ini berjalan lancar. Namun, para pekerja berharap adanya kenaikan upah, karena sejak awal upah mereka tidak meningkat meskipun harga ikan asin dan pendapatan usaha terus naik. Hal ini menunjukkan adanya harapan pekerja untuk penyesuaian upah yang lebih seimbang dengan perkembangan usaha.

3) Pemilik Usaha Ikan Asin

Upah tenaga kerja berasal dari ketetapan yang diperoleh dari sebuah usaha ikan asin, pemilik usaha ikan asin sangat ikut andil dalam penetapan jumlah upah yang diberikan para pekerjanya. Terkait dengan alasan pemberian upah, berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu pemilik usaha ikan asin yaitu Bapak Mizwardin yang mengatakan bahwa: “Usaha ikan asin milik saya tidak terlalu besar, pendapatan pun tidak selalu meningkat. Jadi saya takut kalau menaikkan upah, jika pendapatan sedang menurun. Saya tidak tau nanti bayar upah dengan apa”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pemilik usaha ikan asin belum mampu menaikkan upah pekerja karena skala usahanya masih kecil dan pendapatan yang diperoleh tidak stabil.

⁷² Sona Monika, Pekerja Pengolahan Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 15 Juni 2025, Pukul 10.50 WIB).

⁷³ Mizwardin, Pemilik Usaha Ikan Asin, *Wawancara*. (Kuala Batahan, 16 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB).

Pendapatan usaha tidak selalu meningkat, bahkan sering mengalami penurunan terutama saat produksi menurun. Kondisi ini membuat pemilik usaha khawatir tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran upah jika terjadi penurunan pendapatan. Ketidakpastian pendapatan tersebut menjadi alasan utama pemilik usaha mempertahankan upah pada tingkat yang sama demi menjaga keberlangsungan usaha dan menghindari risiko tidak mampu membayar pekerja.

b. Usaha Ikan Asin Milik Anto Anwar

1) Tenaga Kerja Tetap

Upah tenaga kerja tetap pada usaha milik Anto Anwar merupakan upah yang paling tinggi daripada tenaga kerja pada usaha milik Mizwardin dan Adihir juga semua usaha ikan asin yang ada di Desa Kuala Batahan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Risal Hanafi bahwa upah kami tinggi karena pendapatan usaha disini juga lebih tinggi daripada usaha ikan asin yang lain.⁷⁴ Adi Santoso juga menambahkan bahwa :

Upah saya sendiri sebagai tenaga kerja tetap dan bekerja di bidang pendistribusian produk yaitu Rp. 160.000 dalam sehari. Yang menjadi kendala dalam pengupahan kami itu dalam angka upahnya. Harusnya bisa dinaikkan lagi. Meskipun memang di usaha ikan asin milik Anto ini kadang ada bonus juga ketika banjir ikan. Tapi itupun tidak sering terjadi. Dan lebih baik upahnya saja yang dinaikkan.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tenaga kerja tetap di bidang pendistribusian produk pada usaha ikan asin milik Anto

⁷⁴ Risal Hanafi, Pekerja Pengolahan Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 14 Juni 2025. Pukul 11.10 WIB).

⁷⁵ Adi Santoso, Pekerja Pengolah Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 16 Juni 2025, Pukul 10.50 WIB).

menerima upah harian sebesar Rp. 160.000. Namun, kendala yang dirasakan pekerja terletak pada jumlah upah yang dianggap masih perlu ditingkatkan. Meskipun sesekali ada bonus saat hasil tangkapan ikan melimpah, hal itu tidak terjadi secara rutin, sehingga pekerja lebih mengharapkan adanya kenaikan upah pokok agar penghasilannya lebih stabil dan sesuai dengan beban kerja.

2) Tenaga Kerja Tidak Tetap

Berdasarkan wawancara dengan tenaga kerja tidak tetap pada usaha ikan asin Milik Anto yaitu Sulistia Ningsih mengatakan bahwa : “Saya mendapat upah Rp. 50.000 untuk satu keranjang ikan asin”.⁷⁶ Maka jika mengerjakan 2 keranjang ikan asin dalam sehari akan mendapat upah Rp. 100.000. Sari Murni juga menambahkan bahwa :

Kami tidak terlalu punya banyak kendala sebenarnya, hanya saja perlu ada peningkatan upah rasanya. Dikarenakan pendapatan usaha ikan asin yang sudah meningkat, tapi upah pekerja masih sama seperti dulu. Kami pun mau tidak mau jadi menerima saja berapapun dikasih upah. Karena sudah pernah juga hal ini dibicarakan tapi, belum ada perubahan sampai sekarang ini.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa para pekerja tidak menghadapi banyak kendala dalam pekerjaan mereka, namun merasa perlu adanya peningkatan upah. Hal ini disebabkan karena pendapatan usaha ikan asin sudah meningkat, sedangkan upah pekerja masih tetap seperti sebelumnya. Meskipun para pekerja pernah membicarakan hal

⁷⁶ Sulistia Ningsih, Pekerja Pengolah Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 16 Juni 2025, Pukul 11.55 WIB).

⁷⁷ Sari Murni, Pekerja Pengolah Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 11 Juni 2025, Pukul 09.20 WIB).

tersebut, hingga kini belum ada perubahan yang terjadi, sehingga mereka hanya bisa menerima kondisi upah yang ada.

3) Pemilik Usaha Ikan Asin

Dari penjelasan yang telah diketahui dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan dengan tenaga kerja tetap dan tidak tetap, perlu untuk mengetahui alasan terkait kondisi tersebut dari pihak pemilik usaha ikan asin. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Bapak Anto Anwar mengatakan bahwa : “Saya sendiri belum bisa menaikkan upah karena ikan asin ini banyak diproduksi ketika musim panas saja, namun ketika hujan produksi juga ikut turun. Makanya upah tetap bertahan, karena saya tidak bisa memberi kenaikan upah saat produksi turun.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ketidakmampuan pemilik usaha untuk menaikkan upah disebabkan oleh ketergantungan produksi ikan asin pada kondisi cuaca. Produksi yang hanya optimal pada musim panas membuat pendapatan usaha tidak stabil, karena saat musim hujan produksi menurun drastis. Ketidakpastian jumlah produksi dan pendapatan tersebut menyebabkan pemilik usaha memilih mempertahankan upah pada tingkat yang sama, karena khawatir tidak mampu membayar kenaikan upah pada periode produksi rendah.

⁷⁸ Anto Anwar, Pemilik Usaha Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 15 Juni 2025, Pukul 09.50 WIB).

c. Usaha Ikan Asin Milik Adihir

1) Tenaga Kerja Tetap

Berdasarkan wawancara dengan tenaga kerja tetap pada usaha ikan asin Milik Adihir yaitu Bapak Hasan Basri mengatakan bahwa :

Upah saya Rp. 150.000 dalam sehari. Mungkin kendala kami dalam bekerja tidak adanya kenaikan upah. Kami merasa kurang seimbang karena harga ikan asin naik terus, sedangkan upah kami tetap. Karena itu, beberapa pekerja terlihat tidak ada motivasi dalam bekerja. Upah itu kan sebagai penghargaan bagi pekerja. Kalau tidak sesuai, jangankan pekerja lain saya juga merasa kurang semangat. Kalau semua pekerja mulai tidak semangat yang ada pekerjaannya jadi berantakan bahkan bisa sampai keluar semua dari pekerjaan ini.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tenaga kerja tetap menerima upah sebesar Rp.150.000 per hari, namun kendala utama yang dirasakan adalah tidak adanya kenaikan upah meskipun harga ikan asin terus meningkat. Ketidakseimbangan antara upah dan kondisi ekonomi tersebut menurunkan motivasi para pekerja dalam menjalankan tugasnya. Bagi mereka, upah merupakan bentuk penghargaan atas kerja keras, sehingga ketika upah tidak sesuai, semangat kerja menurun dan dapat berdampak pada menurunnya kualitas pekerjaan bahkan menyebabkan pekerja memilih keluar dari pekerjaan.

2) Tenaga Kerja Tidak Tetap

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan tenaga kerja tidak tetap pada usaha ikan asin milik Adihir yaitu Ibu Nur Ema dan Lita Utami mengungkapkan bahwa selama ini upah tetap menetap di angka Rp. 30.000

⁷⁹ Hasan Basri, Pekerja Pengolahan Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 15 Juni 2025, Pukul 10.20 WIB).

per keranjang, tidak pernah berubah walaupun usaha sedikit demi sedikit semakin maju. Itulah yang menjadi kendala utamanya, tidak ada penyesuaian upah dengan kenaikan harga ikan asin.⁸⁰ Meskipun usaha terus berkembang dan harga ikan asin mengalami kenaikan, pekerja merasa perlu adanya peningkatan upah yang seimbang dengan kemajuan usaha. Itulah yang menjadi kendala dalam upah tenaga kerja tidak tetap pada usaha ikan asin milik Adihir.

3) Pemilik Usaha Ikan Asin

Setelah mengetahui kondisi upah tenaga kerja pada produksi ikan asin yang ada di desa Kuala Batahan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa tenaga kerja. Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha untuk mengetahui alasan terkait kondisi tersebut. Sebagai pemilik usaha ikan asin Bapak Adihir mengatakan bahwa: “Kalau cuaca sedang bagus, pendapatan memang meningkat tapi tidak selamanya cuaca bagus. Usaha ikan asin milik saya ini juga masih kecil-kecilan, jadi pendapatan bersihnya juga tidak menentu. Saya kesusahan mengelola keuangan kalau upah dinaikkan”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pemilik usaha belum dapat menaikkan upah tenaga kerja karena pendapatan usaha yang tidak stabil. Meskipun pendapatan meningkat ketika cuaca sedang bagus, kondisi tersebut tidak berlangsung terus-menerus. Pada saat cuaca

⁸⁰ Nur Ema dan Lita Utami, Pekerja Pengolah Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 15 Juni 2025, Pukul 09.15 WIB).

⁸¹ Adihir Ismail, Pemilik Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 17 Juni 2025, Pukul 11.20 WIB).

buruk, produksi menurun sehingga pendapatan ikut berkurang. Selain itu, usaha yang masih berskala kecil menyebabkan pendapatan bersih tidak menentu. Situasi tersebut membuat pemilik usaha kesulitan dalam mengelola keuangan apabila harus menaikkan upah secara tetap.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kondisi upah tenaga kerja pada usaha ikan asin di Desa Kuala Batahan masih tergolong stagnan karena tidak mengalami peningkatan meskipun pendapatan usaha dan harga ikan asin terus naik. Baik tenaga kerja tetap maupun tidak tetap menerima upah dalam jumlah yang sama seperti sebelumnya tanpa adanya penyesuaian terhadap kondisi ekonomi yang berubah. Meskipun terdapat satu usaha ikan asin yang sesekali memberikan bonus ketika hasil produksi melimpah atau pendapatan meningkat, yaitu usaha ikan asin milik Anto Anwar. Pemberian bonus tersebut tidak rutin dan tidak mampu menutupi ketimpangan antara peningkatan beban kerja dan tetapnya jumlah upah. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan tenaga kerja belum mengalami perubahan yang signifikan.

3. Dampak Usaha Ikan Asin Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Desa Kuala Batahan

Menurut Kepala Desa Kuala Batahan yaitu Bapak Syamsi mengungkapkan bahwa usaha ikan asin memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap ekonomi, terutama bagi masyarakat pesisir yang bergantung pada

kegiatan perikanan sebagai sumber penghidupan utama.⁸² Berikut beberapa dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha ikan asin :

a. Bagi Usaha Ikan Asin Milik Mizwardin

1) Pemilik Usaha

Orang yang paling pertama merasakan dampak dengan adanya usaha ikan asin adalah pemilik usaha ikan asin itu sendiri. Itulah yang dirasakan Mizwardin sejak mempunyai usaha ikan asin. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Bapak Mizwardin sebagai pemilik usaha ikan asin yang ada di Desa Kuala Batahan mengatakan bahwa :

Usaha ikan asin ini membantu meningkatkan perekonomian saya dan keluarga. Dulu saya hanya punya kapal untuk menangkap ikan, dan itu mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga saya. Setelah usaha saya meningkat yaitu usaha ikan asin ini pendapatan saya juga bertambah meningkat sehingga bisa beli mobil sendiri untuk distribusi produk ke luar daerah. Kalau sebelumnya ikan asin saya jual ke pengecer saja.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha ikan asin tersebut dapat diketahui bahwa bahwa usaha ikan asin memberikan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian pemilik usaha dan keluarganya. Sebelumnya, pendapatan hanya bergantung pada hasil menangkap ikan menggunakan kapal, namun setelah mengembangkan usaha pengolahan ikan asin, pendapatan keluarga meningkat. Peningkatan usaha tersebut bahkan memungkinkan pemilik untuk membeli mobil yang digunakan untuk mendistribusikan produk ke luar daerah, yang sebelumnya hanya dijual

⁸² Syamsi, Kepala Desa Kuala Batahan, *Wawancara* (Kuala Batahan, 14 Juni 2025, Pukul 15.00 WIB).

⁸³ Mizwardin, Pemilik Usaha Ikan Asin, *Wawancara*. (Kuala Batahan, 16 Juni 2025, Pukul 10.25 WIB).

kepada pengecer. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ikan asin telah menjadi sumber peningkatan kesejahteraan dan perluasan akses pasar bagi pemilik usaha.

2) Tenaga Kerja

Selain memberikan dampak kepada pemiliknya, usaha ikan asin juga memberikan dampak positif bagi tenaga kerjanya. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Hendri Mahendra dan Herawati yang menjelaskan bahwa dengan adanya usaha ikan asin memudahkan mereka untuk mendapatkan pekerjaan. Sehingga membantu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.⁸⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha ikan asin dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi usaha ikan asin dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses pengolahan ikan asin yang memiliki banyak tahapan seperti pada proses penyiangan, pembersihan, penjemuran, penyortiran dan pendistribusian. Dan juga dari jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh usaha ikan asin membuktikan bahwa sebuah usaha ikan asin itu dapat memberikan pekerjaan bagi pengangguran.⁸⁵ Sona Monika juga menambahkan bahwa :”Alhamdulillah, kalo untuk saya yang masih lajang bekerja di usaha ikan asin ini bisa memenuhi kebutuhan sendiri, karena

⁸⁴ Hendri Mahendra, Pekerja Pengolah Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 15 Juni 2025, Pukul 08.38 WIB).

⁸⁵ Hasil Observasi *Wawancara*, Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, 16 Juni 2025.

sebelum bekerja disini saya pengangguran yang hanya membebani orang tua dirumah”.⁸⁶

Berdasarkan wawancara dengan Sona Monika dapat diketahui bahwa usaha ikan asin memberikan dampak positif bagi tenaga kerja, khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan pribadi. Bagi tenaga kerja yang masih lajang, pendapatan yang diperoleh dari bekerja di usaha ikan asin sudah cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian, usaha ikan asin berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja meskipun dalam skala sederhana.

b. Bagi Usaha Ikan Asin Milik Anto Anwar

1) Pemilik Usaha

Usaha ikan asin memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan pendapatan pemiliknya. Sebagaimana wawancara dengan Anto Anwar sebagai pemilik usaha ikan yang mengatakan bahwa :”Melalui usaha ikan asin saya tidak hanya mampu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga dirumah, tapi juga membantu memberikan pekerjaan bagi sanak-saudara saya terlebih dahulu”.⁸⁷ Maka dari itu dapat diketahui bahwa usaha ikan asin tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga pemilik usaha, tetapi juga memberikan dampak sosial yang positif. Usaha ini mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga di rumah sekaligus membuka kesempatan kerja bagi sanak-saudara terdekat.

⁸⁶ Sona Monika, Pekerja Pengolahan Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 15 Juni 2025, Pukul 11.00 WIB).

⁸⁷ Anto Anwar, Pemilik Usaha Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 15 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB).

2) Tenaga Kerja

Dampak positif lain dari usaha ikan asin adalah terbukanya akses pasar yang lebih luas bagi . Hal ini menunjukkan bahwa produk ikan asin memiliki nilai jual tinggi dan mampu bersaing di pasaran yang lebih besar. Seperti yang diungkapkan oleh Risal Hanafi dan Adi Santoso bahwa selain dijual ke pasar lokal ikan asin sekarang sudah didistribusikan sampai ke berbagai luar daerah. Seperti ke Natal, Panyabungan, Padangsidempuan, Sibolga, Pasaman Barat dan Padang.⁸⁸ Hal inilah yang membuktikan bahwa usaha ikan asin yang ada di Desa Kuala Batahan sudah dapat menjangkau pasar yang lebih luas hingga luar daerah. Sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah.

Sari murni dan Sulistia Ningsih juga menambahkan bahwa dengan semakin meluasnya pemasaran usaha ikan asin maka akan meningkat pula permintaan produk. Sehingga penghasilan para pekerja akan semakin lancar.⁸⁹ Dengan demikian, semakin meluasnya pemasaran usaha ikan asin akan berdampak positif terhadap peningkatan permintaan produk. Hal ini membuat kegiatan produksi semakin lancar dan secara langsung meningkatkan penghasilan para pekerja.

⁸⁸ Risal Hanafi dan Adi Santoso, Pekerja Pengolah Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 16 Juni 2025, Pukul 11.15 WIB).

⁸⁹ Sari Murni dan Sulistia Ningsih, Pekerja Pengolah Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 11 Juni 2025, Pukul 09.30 WIB).

c. Bagi Usaha Ikan Asin Milik Adihir

1) Pemilik Usaha

Dampak usaha ikan asin terhadap pemilik usaha dapat dilihat dari meningkatnya keuntungan dan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Adihir yaitu:

Usaha ikan asin yang saya miliki sekarang, membuat pendapatan saya semakin meningkat. Karena sebelumnya saya hanya bekerja sebagai pekerja pada usaha ikan asin milik orang tua saya. Namun, sekarang saya sudah memiliki usaha ikan asin sendiri sehingga pendapatan saya jauh lebih meningkat dibandingkan ketika saya hanya seorang pekerja pengolahan ikan asin.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa usaha ikan asin yang dimiliki Adihir saat ini memberikan peningkatan pendapatan yang signifikan baginya. Sebelumnya, pemilik hanya bekerja sebagai pekerja pengolah ikan asin di usaha milik orang tua, sehingga pendapatannya terbatas. Setelah memiliki usaha sendiri, pendapatan meningkat jauh lebih besar karena Adihir tidak lagi hanya menerima upah sebagai pekerja, tetapi memperoleh keuntungan langsung dari hasil produksi dan penjualan.

2) Tenaga Kerja

Berdasarkan wawancara dengan salah satu tenaga kerja pada usaha ikan asin milik Adihir yaitu Hasan Basri mengungkapkan bahwa dengan adanya usaha ikan asin, ia terbantu mendapatkan pekerjaan sejak di pecat

⁹⁰ Adihir Ismail, Pemilik Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 16 Juni 2025, Pukul 11.40 WIB).

dari tempat bekerja sebelumnya.⁹¹ Maka dari itu dapat dilihat bahwa usaha ikan asin memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat, sehingga membantu seseorang memperoleh pekerjaan kembali setelah kehilangan pekerjaan sebelumnya.

Lalu, wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nur Ema dan Lita Utami yang dimana mereka menambahkan bahwa usaha ikan asin tidak hanya membuka lapangan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, juga bagi remaja yang ingin mencari penghasilan sendiri.⁹² Usaha ikan asin juga berperan dalam memberikan lapangan pekerjaan bagi remaja yang ingin mandiri dalam memenuhi kebutuhan sendiri. Berdasarkan hasil observasi tiap usaha ikan asin yang ada di Desa Kuala Batahan memiliki tenaga kerja yang masih remaja yang bekerja sebagai tenaga kerja tidak tetap.⁹³

d. Bagi Masyarakat Desa Kuala Batahan

Keberadaan usaha ikan asin memberikan dampak besar bagi masyarakat, tidak hanya dari sisi ekonomi tetapi juga dalam memenuhi pangan sebagai sumber cadangan lauk bagi masyarakat ketika sedang tidak ada ikan segar. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan salah satu masyarakat yang tinggal di Desa Kuala Batahan yaitu Ibu Kholidah Hannum mengungkapkan bahwa dengan adanya usaha ikan asin yang menghasilkan

⁹¹ Hasan Basri, Pekerja Pengolahan Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 15 Juni 2025, Pukul 10.30 WIB).

⁹² Nur Ema dan Lita Utami, Pekerja Pengolah Ikan Asin, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 15 Juni 2025, Pukul 09.30 WIB).

⁹³ Hasil Observasi *Wawancara*, Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, 16 Juni 2025.

produk ikan asin itu sendiri, masyarakat tidak kesusahan mencari lauk untuk makan ketika cuaca buruk.⁹⁴ Masyarakat merasakan dampak langsung dari produk yang dihasilkan oleh usaha ikan asin yaitu sebagai cadangan lauk bagi masyarakat, terutama ketika ikan segar sulit didapat. Daya simpan ikan asin yang bertahan lama membuatnya tetap aman dikonsumsi.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat dianalisis dengan teori yang ada bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha ikan asin di Desa Kuala Batahan mampu menciptakan masyarakat yang mandiri yang dapat dilihat dari bagaimana para pekerja ikan asin mampu mengelola potensi lokal berupa hasil tangkapan ikan laut menjadi usaha produktif berupa pengolahan ikan asin. Dan dapat mengembangkan keterampilan mengolah, mengemas, dan memasarkan ikan sebagai sumber pendapatan utama maupun tambahan. Analisis ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Zubaedi, bahwa pemberdayaan masyarakat berarti meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendinamisasi potensi-potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat seluruh lapisan masyarakat.⁹⁵ Dengan menjadikan masyarakat mampu dan mandiri dengan menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.

⁹⁴ Kholidah Hannum, Masyarakat Desa Kuala Batahan, *Wawancara*, (Kuala Batahan, 11 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB).

⁹⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2013). Hlm. 21.

Sedangkan pada kondisi upah tenaga kerja pada produksi ikan asin yang ada di Desa Kuala Batahan terjadi ketidakseimbangan antara pekerjaan dan upah yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Rata-rata upah yang diterima tenaga kerja tidak sesuai dengan jumlah UMK Kabupaten Mandailing Natal. Meskipun tenaga kerja menerima upah secara rutin setelah melakukan pekerjaan, namun tidak ada peningkatan upah ketika pendapatan usaha meningkat. Pemilik usaha lebih cenderung mempertahankan upah pekerja pada batas minimum yang berlaku, ini diakibatkan oleh faktor cuaca yang tidak menentu dan skala usaha yang masih kecil. Kondisi ini membuat kesejahteraan tenaga kerja tidak akan mengalami perubahan yang signifikan secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan teori upah efisiensi (*efficiency wage*) yang menekankan bahwa upah sangat berpengaruh pada produktivitas tenaga kerja. Teori ini terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Jemila Rahmi dan Riyanto.⁹⁶ Dalam teori tersebut, upah tidak hanya berfungsi sebagai imbalan atas kerja, tetapi juga sebagai alat motivasi dan dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Meskipun demikian, usaha ikan asin di Desa Kuala Batahan tetap memiliki dampak terhadap ekonomi masyarakat. Usaha ikan asin menjadi salah satu sumber penghasilan utama bagi masyarakat pesisir. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan ini mampu membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat Desa Kuala Batahan. Usaha ikan asin juga dapat menyerap tenaga kerja dari seluruh lapisan masyarakat. Sehingga keberadaan usaha ikan

⁹⁶ Jemila Rahmi dan Riyanto, "Dampak Upah Minimum Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja: Studi Kasus Industri Manufaktur Indonesia," *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 13, no. 1 (2022). Hlm. 1-12.

asin tidak hanya menggerakkan ekonomi rumah tangga, tetapi juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Kuala Batahan. Dengan adanya usaha ikan asin, pertumbuhan ekonomi daerah Desa Kuala Batahan juga akan semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari akses pasar usaha ikan asin yang semakin meluas hingga ke luar daerah. Selain itu, usaha ikan asin juga menghasilkan produk yang tahan lama yang dapat dijadikan sebagai cadangan lauk bagi masyarakat. Dampak dari usaha ikan asin yang ada di Desa Kuala Batahan ini juga sejalan dengan pendapat Rusdiana yang menekankan bahwa tujuan usaha yaitu untuk pemenuhan kebutuhan dan mencapai kemakmuran yang diinginkan.⁹⁷

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh hasil kegiatan penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metode penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun peneliti berusaha agar keterbatasan atau hambatan dalam penelitian ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

Keterbatasan atau hambatan peneliti selama melaksanakan penelitian di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal adalah:

1. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga penelitian kurang maksimal. Masalah waktu seperti keterbukaan informan untuk memberikan informasi, masalah waktu peneliti untuk bertemu informan dan keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti mengenai penelitian.

⁹⁷ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktek* (Pustaka Setia, 2019). hlm. 239-240.

2. Keterbatasan faktor cuaca dan kondisi lapangan yang tidak mendukung.
Ketika hujan, tidak ada kegiatan produksi ikan asin, sehingga penelitian tidak sepenuhnya terangkum dengan baik.
3. Keterbatasan pengumpulan data, seperti data resmi produksi perikanan dan data penjualan ikan asin masih terbatas dan tidak terdokumentasi secara lengkap. Sehingga informasi paling banyak mengandalkan wawancara langsung.

Dengan keterbatasan tersebut tentu mengalami pengaruh terhadap hasil penelitian, dengan segala upaya dan kerja keras bantuan dari semua pihak, peneliti berusaha untuk mengatasi hambatan yang dihadapi sehingga skripsi dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui usaha ikan asin di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui usaha ikan asin di Desa Kuala Batahan dilihat dari bagaimana masyarakat Desa Kuala Batahan dapat meningkatkan keterampilannya tidak hanya pada penangkapan ikan di laut tetapi juga dalam pengolahan ikan asin melalui tahap pembersihan, penyiangan, pencucian, penggaraman, penjemuran, penyortiran sampai dengan pengepakan untuk pendistribusian.
2. Kondisi upah tenaga kerja pada usaha ikan asin di Desa Kuala Batahan hanya upah tenaga kerja pada usaha ikan asin milik Anto Anwar lah yang sesuai dengan jumlah UMK Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan usaha ikan asin milik Mizwardin dan Adihir memberikan upah dibawah jumlah UMK yang telah ditetapkan. Dan upah tidak meningkat meskipun pendapatan usaha meningkat. Hal tersebut diakibatkan faktor cuaca yang tidak menentu dan skala usaha ikan asin yang ada di Desa Kuala Batahan masih kecil. Kondisi ini berakibat fatal pada motivasi dan produktivitas tenaga kerja pada produksi ikan asin di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

3. Dampak dari usaha ikan asin terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Kuala Batahan terlihat dari masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan atau setelah dipecat dari pekerjaan sebelumnya akhirnya bisa memiliki pendapatan. Perekonomian daerah Desa Kuala Batahan juga semakin meningkat, dikarenakan akses usaha ikan asin mendistribusikan produk hingga ke luar daerah. Serta masyarakat Desa Kuala Batahan dapat menjadikan ikan asin yang sudah diolah sebagai cadangan lauk untuk makan ketika tidak ada ikan segar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran terkait penelitian yang dilakukan tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Usaha Ikan Asin di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, yaitu:

1. Mengembangkan strategi adaptasi iklim untuk menjaga keberlanjutan produksi. Salah satunya dengan membangun fasilitas pengeringan tertutup atau rumah pengering yang dapat melindungi hasil tangkapan dari hujan dan kelembaban tinggi. Selain itu, melakukan penjadwalan produksi yang lebih terencana dengan mempertimbangkan prakiraan cuaca, sehingga proses pengeringan dapat berjalan lebih efektif dan meminimalkan risiko kerugian.
2. Pemilik usaha perlu menetapkan sistem upah yang lebih adil dan transparan dengan mempertimbangkan pertumbuhan produksi serta kontribusi tenaga kerja. Dan melakukan pendampingan dalam akses modal

dan teknologi agar pelaku usaha dapat meningkatkan efisiensi produksi, sehingga memiliki kapasitas yang memadai untuk menaikkan upah.

3. Untuk memperkuat dampak positif pemberdayaan perlu dilakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap kegiatan pemberdayaan agar manfaat yang dihasilkan benar-benar dirasakan oleh masyarakat. Dengan demikian, usaha ikan asin dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Laut*, (Jakarta : Gaung Persada Perss, 2009)
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Syakir Media Press, 2021.
- Apriana, Leli Eta. “Strategi Pemasaran Pedagang Ikan Asin Melalui Media Sosial.” Skripsi, UIN Syahada Padangsidempuan, 2023.
- Arikunto, Suharsini. *Prsedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Rieneka Cipta, 2010.
- Barus, Darsalina Puceh. “Analisi Usaha Pengolahan Ikan Asin (Studi Kasus: Desa Kuala Baru Kecamatan Kuala Baru Kabupaten Aceh Singkil).” Skripsi, UMSU, 2019.
- Dianto, Icol. *Pendamping Desa Profesional dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Purbalingga: Diva Pustaka, 2023). “Problematika Pendamping Desa Profesional dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kota Padangsidempuan.” *Dimas* 18, no. 2 (2018).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Endah, Kiki. “Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Desa.” *Jurnal MODERAT* 6, no. 01 (2020): 140–41.
- Fama, Achmad. “Komunitas Masyarakat Pesisir di Tambak Lorok Semarang.” *Sabda* 11, no. 2 (2016).
- Fernanto, Guntur. “Efektivitas Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan.” *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 4, no. 1 (2022).
- Firmansyah. “Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan.” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 21, no. 2 (2013).
- Jaelani, Dian Iskandar. “Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya dan Strategi).” *Jurnal Eksyar* 1, no. 1 (2014).
- Kurniawan, Erwin. “Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Ikan Asin Pada Usaha Rumah Tangga di Bontang Kuala, Kalimantan Timur.” *Jurnal Galung Tropika* 12, no. 2 (2023).
- Kholil, Syukur. *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Ciptapustaka Media, 2006),

Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor 188.44/999/KPTS/2022 tentang Penetapan Upah Minimum Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023 t.t. <https://id.scribd.com/document/615645721/UMK-Mandailing-Natal-2023> diakses pada tanggal 10 November 2025, Pukul 10.33 WIB.

Mulyadi, Fajar. *Pemberdayaan Ekonomi Stop Pernikahan Dini*. CV. Budi Utama, 2020.

Mumekh, Vinaria Gabriel, Debby Ch. Rotinsulu, dan Hanly F. Dj Siwu. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 1 (2023).

Nikijuluw, Victor. *Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu*. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, 2001.

Radiansyah. *Sosiologi Pendidikan*. Antasari Press, 2008.

Rahmi, Jemila dan Riyanto. "Dampak Upah Minimum Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja: Studi Kasus Industri Manufaktur Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 13, no. 1 (2022).

Replita, dkk. "Pengembangan Julo-Julo Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedagang Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan", *Jurnal Masharif al-Syariah* 10, No. 2, (2025).

Rodin, Dede. "Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Conomica* 6, no. 1 (2015).

Rusdiana. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Pustaka Setia, 2019.

Safri, Hendra. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Kampus IAIN Palopo, 2018.

Santi Anah, Eva. "Pengembangan Potensi Ekonomi Kawasan Pesisir Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Pengembangan Masyarakat* 3, no. 2 (2017): 138–53.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, 2014.

Solihin, Ismail. *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus* (Kencana, 2006).

Tambunan, Tulus. *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia. 2009).

Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Perss, 2013.

Usman, Husaini. *Metodolgi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara, 2000.

Widiastuti dan Siti Kurnia, *Pemberdayaan Masyarakat Marginal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta : Kencana, 2013.

Zuraidah, Esli. dkk. “Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Mikro Gula Aren”, *Masyarakat Madani* 10, No. 1, (2025): 117-129.

LAMPIRAN

A. Pedoman Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Ikan Asin di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal”.

Maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian yaitu tempat pemilihan ikan segar, gudang pengolahan ikan asin dan tempat penjemuran ikan asin hingga proses pengemasan untuk di distribusikan.
2. Mengobservasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha ikan asin di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Mengobservasi kondisi upah tenaga kerja dalam produksi ikan asin di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.
4. Mengobservasi dampak dari usaha ikan asin terhadap peningkatan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

B. Pedoman Wawancara

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Ikan Asin di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal”.

Maka penyusunan pedoman wawancara sebagai berikut:

1. Darimanakah sumber pemasokan ikan segar yang akan diolah menjadi ikan asin?
2. Berapa jumlah tenaga kerja yang ada pada usaha ikan asin?
3. Coba jelaskan jam kerja pada pengolahan ikan asin?
4. Sejauh mana usaha ikan asin yang ada di Desa Kuala Batahan berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?
5. Bagaimana sistem pemberian upah pada usaha ikan asin di Desa Kuala Batahan?
6. Apa saja jenis tenaga kerja pada usaha ikan asin?
7. Berapa upah pada tenaga kerja lalu apa yang menjadi kendala dalam pengupahan tersebut?
8. Mengapa upah tenaga kerja pada usaha ikan asin milik Anto lebih tinggi dibanding dengan usaha ikan asin yang lain?
9. Apakah ada kendala dalam sistem pengupahan pada usaha ikan asin di desa Kuala Batahan?
10. Berapa upah tenaga kerja pada usaha ikan asin?
11. Apa penyebab upah tenaga kerja pada produksi ikan asin tidak meningkat?

12. Kemana ikan asin akan didistribusikan?

13. Bagaimana dampak usaha ikan asin terhadap ekonomi Anda?

C. Dokumentasi



Tempat pengangkutan ikan segar



Gudang pengolahan ikan asin



Tempat penjemuran ikan asin



Proses pemilihan ikan asin



Proses pengemasan produk ikan asin



Proses pendistribusian produk ikan asin



Wawancara dengan Kepala Desa Kuala Batahan



Wawancara dengan pemilik ikan asin



**Wawancara dengan pekerja ikan
asin**



**Wawancara dengan pemilik ikan
asin**



Wawancara dengan pekerja



**Wawancara dengan pekerja ikan
asin**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Warisatul Anbiya
Nim : 2130300003
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)
Email/No. Hp : warisatulanbiya59@gmail.com / 081265933384
Tempat/Tanggal Lahir : Batahan, 03 April 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5 Bersaudara
Alamat : Kelurahan Pasar Baru Batahan Mandailing Natal

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Ahmad Syaifuddin
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Sari Kenanga Batahan Mandailing Natal
Nama Ibu : Siti Sumarni
Pekerjaan : Penjahit
Alamat : Kelurahan Pasar Baru Batahan Mandailing Natal

C. Pendidikan Formal

SD : SD Negeri 338 Batahan
SMP : SMP Negeri 1 Batahan
SMA : SMA Negeri 1 Batahan
Perguruan Tinggi : S-1 Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, 10 Desember 2025



Warisatul Anbiya
NIM.2130300003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 638 /Un.28/F/TL.01/05/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi*
Skripsi Mahasiswa

27 Mei 2025

YTH. Kepala Desa Kuala Batahan Kec. Batahan
Di
tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Menerangkan Bahwa :

Nama : Warisatul Anbiya
NIM : 2130300003
Fakultas/Prodi. : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
Alamat : Kel. Pasar Baru, Kec. Batahan, Kab. Mandailing Natal

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **"PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI IKAN ASIN DI DESA KUALA BATAHAN KECAMATAN BATAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL"**.

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa Kuala Batahan Kec. Batahan untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.



Dekan,

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001



PEMERINTAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN BATAHAN

DESA KUALA BATAHAN

Jalan Wahid Hasyim

Kode pos : 22988

Nomor : *470/009/Kd.Kb* /2025 Batahan, 2 November 2025
Sifat : Biasa Kepada Yth,
Lampiran : Bapak/Ibu Dekan Fakultas Dakwah
dan Ilmu Komunikasi
di Padangsidempuan

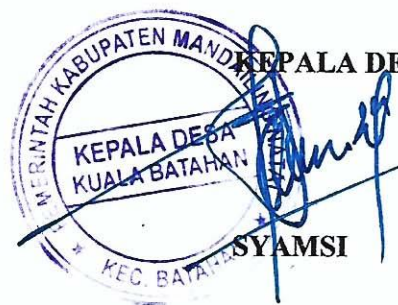
Hal : **Surat balasan izin
pengambilan data**

Dengan hormat

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Nomor 638/Un.28/F/TL.01./05/2025 Tanggal 28 Juni 2025 tentang mohon bantuan informasi skripsi mahasiswa dengan judul "**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA IKAN ASIN DI DESA KUALA BATAHAN KECAMATAN BATAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**" atas nama :

Nama : Warisatul Anbiya
NIM : 2130300003
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Perguruan Tinggi : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Bahwa atas nama di atas telah diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Desa Kuala Batahan. Demikian surat keterangan ini diperkuat kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



KEPALA DESA KUALA BATAHAN

SYAMSI